

**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP NILAI
PDRB KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**LISNA LIMBONG
NIM. 0501162096**

Program Studi:
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP NILAI
PDRB KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Islam

Disusun Oleh :

**LISNA LIMBONG
NIM. 0501162096**

Program Studi :

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : **Lisna Limbong**
NIM : 0501162096
Tempat/Tgl.Lahir : Kutapadang, 20 Agustus 1997
Pekerjaan :Mahasiswa
Alamat : Jalan Perhubungan, Gang Mawar 10

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP NILAI PDRB KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 September 2021

Yang membuat pernyataan



Lisna
Lisna Limbong

NIM. 0501162096

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP NILAI PDRB KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Lisna Limbong

NIM. 0501162096

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 27 September 2021

Disetujui Pembimbing:

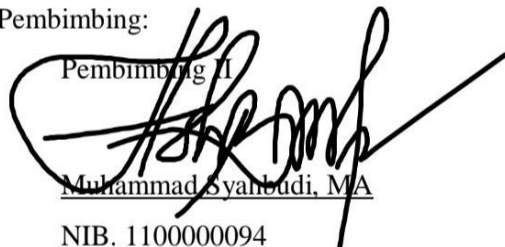
Pembimbing I



Dr. Marliyah, M.Ag

NIP. 197601262003122003

Pembimbing II



Muhammad Syahoudi, MA

NIB. 1100000094

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M. Si

NIDN. 2003038701

PENGESAHAN

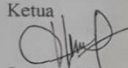
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP NILAI PDRB KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA**. Lisna Limbong, NIM. 0501162096 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 21 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 15 Maret 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN SU

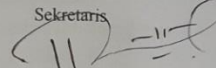
Ketua



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Sekretaris



Rahmat Daim Harahap, M.Ak

NIDN. 0126099001

Anggota,

1. Dr. Marlivan, M.Ag

NIDN. 2026017602

2. Muhammad Sembudi, MA

NIDN. 2013048403

3. Annio Indah Lestari Nasution, M.Si

NIDN. 2009037401

4. Wahyu Swarvina, MA

NIDN. 2121058604

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nama Lisna Limbong, NIM. 0501162096, dengan judul “**Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Nilai PDRB Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara**” di bawah bimbingan Ibu Dr. Marliyah, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Syahbudi, MA., sebagai pembimbing II.

Sektor pertanian di Kabupaten Dairi merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, memproduksi pangan, usaha pelestarian lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi, sektor pertanian memberikan distribusi persentase yang tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2014-2018 dibandingkan sektor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Dairi dan untuk mengetahui seberapa besar proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2025 di Kabupaten Dairi dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data *time series* berbentuk data tahunan dengan rentang waktu pada tahun 2016-2020. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kontribusi dan analisis trend kuadrat terkecil (*least square method*). Proses pengolahan data menggunakan software excel. Hasil analisis kontribusi menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi pada tahun 2016 sebesar 46.02%, pada tahun 2017 sebesar 45.68%, pada tahun 2018 sebesar 45.29%, pada tahun 2019 sebesar 44.79%, dan pada tahun 2020 sebesar 45.19%. Hasil analisis trend kuadrat terkecil (*least square method*) menunjukkan proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi pada tahun 2021 sebesar 44.63%, pada tahun 2022 sebesar 44.37%, pada tahun 2023 sebesar 44.12%, pada tahun 2024 sebesar 43.86% dan pada tahun 2025 sebesar 43.61%.

Kata kunci: Kabupaten Dairi, Sektor Pertanian, PDRB.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT., yang kepada-Nya kita menyembah, meminta pertolongan dan memohon ampunan. Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpah kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang shalih/shalihah hingga akhir zaman. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Nilai PDRB Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad SAW., serta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi Sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, semangat, kasih sayang, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pasangan abadi Ayah dan Ibu Saya tercinta “Muhrim Limbong dan Siti Hani Saragih”, serta adik-adik tercinta Sopika Hanum Limbong, Hendra Putranta Limbong, Sri Fatma Limbong dan Sri Wahyu Limbong yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik. Aamiin
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara.

5. Bapak Imsar, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Annio Indah Lestari Nasution, SE, MSi., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran selama melaksanakan perkuliahan hingga skripsi.
7. Ibu Marliyah, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak Syahbudi, MA., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Sahabat-sahabat Saya yang spesial “GELPIH Family” Ahmad Habibullah Jumain, Erwin Syahputra Rambe, Gilang Irwansyah Saragih, Isra Wani, Muhammad Panji Nasution yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
11. Kakak Saya Sari Yani Kudadiri yang selalu memberikan semangat dan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Abang Saya Amin Fadly Kudadiri dan Ramadhani Kudadiri yang selalu memberikan semangat, saran dan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat saya Indah Lestari Sitanggang, Natalia Siburian dan Romasda Simamora yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Islam-D (EKI-D) yang telah banyak memberikan pesan dan kesan, pelajaran, dan pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan yang tidak akan bisa Saya lupakan.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT., memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 15 September 2021

Lisna Limbong

NIM. 0501162096

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SURAT PERNYATAAN..... | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Perumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II..... | 10 |
| KAJIAN TEORITIS | 10 |
| A. Pertumbuhan Ekonomi..... | 10 |
| B. Pembangunan Ekonomi Daerah..... | 14 |
| C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... | 16 |
| D. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam | 20 |
| E. Sektor Pertanian | 25 |

| | | |
|--|--|----|
| F. | Hubungan Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 28 | |
| G. | Sektor Pertanian dalam Perspektif Islam..... | 30 |
| H. | Penelitian Terdahulu | 33 |
| I. | Kerangka Berpikir..... | 37 |
| BAB III..... | | 39 |
| METODE PENELITIAN..... | | 39 |
| A. | Pendekatan Penelitian | 39 |
| B. | Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 39 |
| C. | Data Penelitian | 40 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| E. | Definisi Operasional | 41 |
| F. | Teknik Analisa Data..... | 42 |
| BAB IV | | 44 |
| TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 44 |
| A. | Gambaran Umum Daerah Penelitian..... | 44 |
| B. | Deskripsi Data Penelitian..... | 47 |
| C. | Analisis Kontribusi..... | 52 |
| D. | Analisis Trend Kuadrat Terkecil (<i>Least Square Method</i>) | 62 |
| BAB V | | 65 |
| PENUTUP | | 65 |
| A. | Kesimpulan | 65 |
| B. | Saran-Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 67 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2020..... | 4 |
| Tabel 1.2 Persentase Penduduk di Kabupaten Dairi Bekerja di Sektor Pertanian Tahun 2016-2020 | 5 |
| Tabel 1.3 Total Penggunaan Lahan di Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 6 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 32 |
| Tabel 4.1 Jumlah Hari Hujan, Curah Hujan, dan Curah Hujan Maksimum menurut Bulan di Kabupaten Dairi Tahun 2019 | 44 |
| Tabel 4.2 Perkembangan Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 47 |
| Tabel 4.3 Perkembangan Subsektor Perkebunan Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 47 |
| Tabel 4.4 Perkembangan Subsektor Peternakan Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 48 |
| Tabel 4.5 Perkembangan Subsektor Perikanan Kab. Dairi Tahun 2016-2020 | 49 |
| Tabel 4.6 Perkembangan Subsektor Kehutanan Kab. Dairi Tahun 2016-2020 | 49 |
| Tabel 4.7 Perkembangan Sektor Pertanian Kab. Dairi Tahun 2016-2020..... | 50 |
| Tabel 4.8 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020..... | 50 |
| Tabel 4.9 Analisis Kontribusi Subsektor Tanaman Pangan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 51 |
| Tabel 4.10 Analisis Kontribusi Subsektor Perkebunan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 53 |
| Tabel 4.11 Analisis Kontribusi Subsektor Peternakan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 55 |
| Tabel 4.12 Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 56 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.13 Analisis Kontribusi Subsektor Kehutanan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 58 |
| Tabel 4.14 Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 .. | 59 |
| Tabel 4.15 Analisis Trend Kuadrat Terkecil (<i>Least Square Method</i>) pada PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Dairi | 61 |
| Tabel 4.16 Proyeksi Pertumbuhan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Berpikir | 36 |
| Gambar 4.1 Peta Kabupaten Dairi | 43 |
| Gambar 4.2 Kontribusi Subsektor Tanaman Pangan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 52 |
| Gambar 4.3 Kontribusi Subsektor Perkebunan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 54 |
| Gambar 4.4 Kontribusi Subsektor Peternakan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 55 |
| Gambar 4.5 Kontribusi Subsektor Perikanan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 57 |
| Gambar 4.6 Kontribusi Subsektor Kehutanan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 58 |
| Gambar 4.7 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 | 60 |
| Gambar 4.8 Proyeksi Pertumbuhan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Dairi Tahun 2021-2025 | 62 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia masih merupakan Negara agraris, yang menyiratkan bahwa pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat secara umum. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang tinggal dan bekerja pada sektor pertanian atau dari barang-barang publik mulai dari hortikultura.¹

Pertanian merupakan tumpuan perekonomian Indonesia. Meskipun kontribusi relatif pertanian terhadap perekonomian diukur sebagai proporsi nilai tambah dalam PDB (Produk Domestik Bruto) atau pendapatan nasional yang menurun dari tahun ke tahun, bukan berarti nilai dan perannya tidak signifikan. Nilai tambah sektor pertanian terus meningkat dari waktu ke waktu. Peran sektor ini dalam menyerap tenaga kerja tetap yang paling penting. Mayoritas penduduk Indonesia yang sebagian besar tinggal di pedesaan masih mengandalkan sektor pertanian untuk mata pencahariannya.

Pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian. Salah satu aspek yang cukup menentukan keberhasilan pembangunan adalah dengan mengolakanisasi investasi yang sesuai dengan lokasi dan kondisi masyarakat. Pertanian dan pembangunan pedesaan memiliki potensi yang cukup besar terkait dengan masalah-masalah kontribusi terhadap perekonomian nasional melalui hasil yang diperoleh dari pendapatan domestik bruto, sehingga sektor pertanian ditempatkan pada posisi prioritas dalam perencanaan pembangu

¹Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga* (Jakarta: LP3ES, 2016), h. 12

nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional.² Pentingnya pertanian dalam pertumbuhan ekonomi yang dipimpin oleh sektor pertanian, dan pertumbuhan pertanian akan meningkatkan laju pertumbuhan total pendapatan daerah (PDB).³

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro ekonomi yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu negara. Sedangkan untuk tingkat wilayah, baik di tingkat wilayah provinsi maupun kabupaten atau kota digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.⁴ Nilai PDRB suatu wilayah dapat memberikan informasi tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran masyarakat terhadap wilayah tersebut. Semakin tinggi PDRB suatu daerah maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga semakin tinggi, atau kesejahteraan masyarakatnya semakin baik.⁵

Transformasi struktural perekonomian Indonesia menuju kecorak yang industrial tidak dengan sendirinya melenyapkan nuansa agraritasnya. Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik dan studi empiris Bank Dunia menunjukkan, bahwa sukses pengembangan sektor industri di suatu negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta menyerap tenaga kerja, sektor pertanian juga merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa.⁶

Secara tradisional, peranan pertanian dalam pembangunan hanya dipandang pasif dan penunjang semata. Berdasarkan pengalaman pembangunan di negara-

²Siti Maisaroh, "Analisis Peranan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten Tulang Bawang)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.5

³Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner* (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 266

⁴Risnawati, "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), h. 1

⁵Abdul Rahman, Andi Adam Malik, dan Sahabuddin Toaha. Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepre. *Jurnal Agribisnis Perikanan* Vol.12 No. 2: 182-187 ISSN 1979-6072. 2019. h. 182

⁶Sattar, *Buku Ajar Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 127

negara barat yang identik dengan transformasi struktural yang cepat, peran utama dari sektor pertanian hanya sebatas penyedia tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi perkembangan sektor industri yang lebih baik. Para ekonom mulai menyadari bahwa sektor pertanian tidak hanya bersifat positif dan penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan, ketika sektor pertanian memberikan kontribusi seperti (1) Peningkatan Lapangan Pekerjaan sehingga menurunkan tingkat angka pengangguran (2) menekan tingginya tingkat urbanisasi di negara dan (3) penyeimbang dalam pertumbuhan sektor industri. Pembangunan sektor pertanian dan daerah pedesaan kini diyakini sebagai intisari pembangunan nasional secara keseluruhan.⁷

Sejalan dengan pembangunan ekonomi di daerah, salah satu daerah yang sedang melakukan pembangunan ekonomi adalah Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Pembangunan ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Dairi mencakup beberapa sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan, sektor administrasi pemerintahan dan jasa perusahaan serta sektor jasa. Dari beberapa sektor dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Dairi, salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Dairi adalah sektor pertanian.

Sektor pertanian di Kabupaten Dairi merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, memproduksi pangan, usaha pelestarian lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi, sektor pertanian memberikan kontribusi yang tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2014-2018 dibandingkan dengan sektor lainnya, pada tahun 2014 sebesar 47,47%, tahun 2015 sebesar 46,56%, tahun 2016 sebesar 46,02%, tahun 2017 sebesar 45,67%, tahun 2018 sebesar 45,29%. Meskipun tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar

⁷Harahap, *Ekonomi Pembangunan...*, h. 267

dibandingkan sektor lainnya.⁸ Berikut data distribusi persentase PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010.

Tabel 1.1
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010

| Kategori/Lapangan Usaha | Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Persen) | | | | |
|---|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Pertanian, kehutanan dan perikanan | 47,47 | 46,56 | 46,02 | 45,67 | 45,29 |
| Pertambangan dan penggalian | 0,07 | 0,07 | 0,07 | 0,07 | 0,07 |
| Industri pengolahan | 0,33 | 0,33 | 0,33 | 0,33 | 0,33 |
| Pengadaan listrik dan gas | 0,09 | 0,09 | 0,09 | 0,09 | 0,09 |
| Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang | 0,09 | 0,09 | 0,09 | 0,09 | 0,09 |
| Konstruksi | 12,21 | 12,42 | 12,66 | 12,86 | 12,97 |
| Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor | 15,49 | 15,96 | 16,38 | 16,56 | 16,69 |
| Transportasi dan pergudangan | 3,57 | 3,63 | 3,68 | 3,75 | 3,82 |
| Penyediaan akomodasi dan makan minum | 2,87 | 2,93 | 2,99 | 2,99 | 2,99 |
| Informasi dan komunikasi | 1,18 | 1,16 | 1,14 | 1,14 | 1,15 |
| Jasa keuangan dan asuransi | 2,02 | 2,07 | 2,04 | 2,03 | 2,01 |
| Real estat | 2,70 | 2,67 | 2,62 | 2,66 | 2,67 |
| Jasa perusahaan | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,06 |
| Administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib | 9,36 | 9,44 | 9,28 | 9,13 | 9,20 |
| Jasa pendidikan | 1,86 | 1,87 | 1,90 | 1,91 | 1,92 |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 0,62 | 0,62 | 0,62 | 0,64 | 0,64 |
| Jasa lainnya | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,02 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Sumber: BPS Kabupaten Dairi

⁸<https://dairikab.bps.go.id/> di akses pada 2 Desember 2020

Berdasarkan informasi tentang perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi tahun 2014-2018, dapat diketahui bahwa distribusi persentase sektor pertanian terhadap PDRB setiap tahunnya turun. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan terjadinya proses transformasi struktural perekonomian dan perubahan/pergeseran peranan sektor pertanian di Kabupaten Dairi. Sedangkan menurut pemikiran teori pembangunan modern, kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDB akan semakin berkurang dengan semakin majunya perekonomian suatu negara atau wilayah, tetapi penurunan kontribusi tersebut akan terkompensasi oleh peningkatan kontribusi sektor lain (sekunder atau tersier). Penurunan kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDB seharusnya juga diikuti oleh penurunan peran sebagai penampung tenaga kerja.⁹ Sedangkan penduduk di Kabupaten Dairi yang bekerja pada Agustus 2017 mayoritas bekerja pada sektor pertanian dengan jumlah tenaga kerja mencapai 71,78 persen.¹⁰ Berikut data persentase penduduk di Kabupaten Dairi yang bekerja di sektor pertanian.

Tabel 1.2
Persentase Penduduk di Kabupaten Dairi Bekerja di Sektor Pertanian
Tahun 2017-2020 (%)

| Tahun | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|------------|--------|--------|--------|--------|
| Persentase | 71.78% | 70.95% | 70.00% | 73.49% |

Sumber: BPS Kabupaten Dairi

Berdasarkan informasi dari tabel diatas diketahui bahwa persentase penduduk di Kabupaten Dairi mayoritas bekerja di sektor pertanian dengan angka persentase mencapai 70.00%. Dari tabel diatas juga diketahui walaupun pada tahun 2018 dan tahun 2019 persentase penduduk berkurang sebesar 0.95%, namun pada tahun 2020 naik signifikan sebesar 3.49% menjadi 73.49%. Data ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan penampung tenaga kerja terbesar di Kabupaten Dairi dan dapat menurunkan tingkat angka pengangguran di Kabupaten Dairi. Hal ini juga ditunjukkan berdasarkan luas lahan pertanian di Kabupaten Dairi yang

⁹Hermanto dan Gatoet S. Hardono, *Dinamika PDB Sektor Pertanian dan Pendapatan Petani*, <http://pse.litbang.pertanian.go.id>. Di unduh pada tanggal 2 desember 2020

¹⁰<https://dairikab.bps.go.id/> di akses pada 14Januari 2021

berfluktuasi cenderung naik. Berikut data luas lahan pertanian di Kabupaten Dairi tahun 2016-2020.

Tabel 1.3
Total Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020
(Hektar)

| Tahun | Penggunaan Lahan | | Total Luas Lahan |
|-------|------------------|-----------------|------------------|
| | Pertanian | Bukan Pertanian | |
| 2016 | 153.069 | 39.711 | 192.780 |
| 2017 | 157.324 | 31.098 | 188.422 |
| 2018 | 160.746 | 32.034 | 192.780 |
| 2019 | 156.549 | 36.231 | 192.780 |
| 2020 | 156.849 | 35.931 | 192.780 |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Dairi

Tabel 1.2 dan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sektor pertanian dapat diyakini sebagai intisari pembangunan di Kabupaten Dairi berdasarkan data persentase tenaga kerja di Kabupaten Dairi mayoritas bekerja di sektor pertanian dengan rata-rata sebesar 71.55% dan penggunaan lahan di Kabupaten Dairi mayoritas digunakan sebagai lahan pertanian dan luas lahan pertanian di Kabupaten Dairi cenderung meningkat dari tahun 2016-2020. Namun, data ini tidak diikuti dengan data kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Dairi yang mengalami penurunan dari tahun 2014-2018.

Naiknya nilai PDRB Kabupaten Dairi tidak lepas dari kontribusi dari seluruh sektor lapangan usaha yang ada di Kabupaten Dairi termasuk sektor pertanian. Namun sejauh mana kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian tersebut terhadap naiknya PDRB Kabupaten Dairi dan bagaimana pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Dairi menjadi menarik untuk dianalisis. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti sektor pertanian dan subsektor pertanian sebagai salah satu sektor yang mempengaruhi naiknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Dairi dengan judul : **“Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Sektor pertanian di Kabupaten Dairi merupakan sektor ekonomi tumpuan terhadap nilai PDRB Kabupaten Dairi dan juga sebagai penampung tenaga kerja terbesar di Kabupaten Dairi serta mengurangi pengangguran di Kabupaten Dairi namun persentase nilai sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Dairi setiap tahun hingga tahun 2018 menurun.
2. Sektor pertanian memberikan persentase distribusi yang tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2014-2018 dibandingkan sektor lainnya, namun persentase distribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) semakin berkurang dari tahun 2014-2018.
3. Penurunan kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seharusnya juga diikuti oleh penurunan peran sebagai penampung tenaga kerja namun di Kabupaten Dairi hingga Agustus 2017 jumlah tenaga kerja sektor pertanian mencapai 71,78 %.
4. Luas lahan di Kabupaten Dairi mayoritas digunakan untuk sektor pertanian, dari data diketahui hingga tahun 2018 luas lahan pertanian di Kabupaten Dairi naik mencapai 160.746 Hektar dari 192.780 Hektar total luas lahan yang digunakan di Kabupaten Dairi namun hal ini tidak diikuti dengan nilai kontribusi sektor pertanian terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta keterbatasan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian tersebut. Penelitian ini terbatas pada kontribusi sektor dan sub sektor pertanian serta pertumbuhan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2025 di Kabupaten Dairi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Dairi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latarbelakang masalah di atas maka permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi?
2. Bagaimana kontribusi sub sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Kabupaten Dairi?
3. Bagaimana proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Dairi pada tahun 2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sub sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Kabupaten Dairi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2025 di Kabupaten Dairi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat ataupun kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan menambah kemampuan dalam menganalisa permasalahan dengan menggunakan teori yang sudah ada.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Dairi diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi untuk dijadikan acuan dalam membuat kebijakan ekonomi guna meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Dairi.
3. Bagi akademisi diharapkan dapat menjadi informasi serta referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya terutama di bidang yang sama.
4. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat bahwa pertanian di Kabupaten Dairi sangat strategis untuk dikembangkan dan sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian

masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih meningkatkan lagi produksi di sektor pertanian baik dalam penggunaan lahan maupun alat-alat yang digunakan dan diharapkan juga dengan bantuan dari pemerintah setempat.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Ada dua istilah yang sering dipergunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi yaitu pertumbuhan (*economic growth*) dan pembangunan (*economics development*). Kedua istilah ini sering digunakan dalam konteks yang sama, walaupun ada juga yang menggunakannya untuk maksud yang berbeda.

Secara umum, ekonom melihat pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini dapat ditemukan dalam pemikiran Sukirno dan Simon Kuznets, yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada penduduknya, sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelambagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi sangat identik dengan perubahan kuantitatif seperti pertambahan produksi barang industri, infrastruktur, jumlah sekolah, yang kesemuanya itu dihitung sebagai Produk Domestik Bruto (PDB).¹

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa final yang diproduksi dalam sebuah Negara pada suatu periode, meliputi faktor produksi milik warga negaranya sendiri maupun milik warga negara asing yang melakukan produksi di dalam negara tersebut. PDB merupakan salah satu instrumen penting untuk dapat menghitung pendapatan nasional.² Dengan pendapatan nasional, akan terlihat tingkat kemakmuran suatu negara, semakin

¹Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner* (Medan: Perdana Publishing, 2018, h. 2-3

²Muhammad Syahbudi dan Ahmad Ripai Saragih, “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*” (Laporan Penelitian Mandiri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h. 17

tinggi pendapatan nasional suatu negara maka dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan rakyatnya.³

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*) yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesempatan kerja itu sendiri hanya bisa dicapai dengan peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau PDB yang terus menerus.⁴

Kestabilan politik, kebijakan ekonomi pemerintah, kekayaan alam yang dimiliki, jumlah dan kemampuan tenaga kerja, tersedianya usahawan yang gigih dan kemampuan mengembangkan dan menggunakan teknologi modern adalah beberapa faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁵

2. Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁶ Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi diuraikan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya,

³Muhammad Syahbudi, *Buku Diktat Ekonomi Makro Perspektif Islam* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h. 34

⁴Sattar, *Buku Ajar Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 86

⁵Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), h. 429

⁶Harahap, *Ekonomi Pembangunan ...*, h. 99

kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat.

Di negara kurang berkembang, sumber alam sering terbengkalai, kurang atau salah pemanfaatan. Inilah salah satu penyebab keterbelakangan itu. Tersedianya sumber alam secara melimpah saja belumlah cukup bagi pertumbuhan ekonomi. Apa yang diperlukan ialah pemanfaatan secara tepat. Jika sumber alam yang ada tidak dipergunakan secara tepat, negara itu tidak mungkin mengalami kemajuan. J.L. Fisher dengan tepat mengatakan, “Tidak cukup beralasan untuk mengharapkan pengembangan sumber alam jika orang acuh tak acuh pada produk dan jasa yang dapat disumbangkan oleh sumber-sumber tersebut.” Oleh karena itu, sumber alam dapat dikembangkan melalui perbaikan teknologi dan peningkatan ilmu pengetahuan. Jadi, dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup. Yang terpenting adalah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.⁷

b. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Dilihat dari fungsinya, modal mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat pendorong perkembangan ekonomi, dan sebagai sumber untuk menaikkan tenaga produksi. Hampir semua ekonom sepakat pentingnya pembentukan modal (*capital formation*) sebagai penentu pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal dilakukan melalui pengorbanan atau penyisihan konsumsi sekarang yang disimpan dalam bentuk tabungan. Namun, karena tingkat pendapatan rendah, tingkat tabungan di negara-negara berkembang juga rendah sehingga barang-barang kapital berupa mesin-mesin dan peralatan produksi, bangunan pabrik, fasilitas umum, dan proyek-proyek infrastruktur untuk industrialisasi menjadi langka.

c. Kemajuan Teknologi

⁷M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terj. D. Guritno, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 67-69

Perubahan teknologi berkaitan dengan perubahan metode produksi sehingga mampu meningkatkan produktifitas buruh, modal, dan sektor produksi lain. Kuznets mencatat lima pola penting pertumbuhan teknologi dalam era modern, yaitu penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan, dan penyembarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan. Menurutnya inovasi merupakan faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena teknologi mampu membuat proses pembangunan lebih baik, lebih mudah dan lebih murah.⁸

3. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kerangka menemukan teori pembangunan yang cocok diterapkan di negara berkembang, 4 pendekatan teori pembangunan yang dominan dipergunakan di negara-negara berkembang, yaitu Teori Pertumbuhan Linear, Teori Pertumbuhan Struktural, Teori Revolusi Ketergantungan Internasional (Dependensia), Teori Neo Klasik.

Model pertumbuhan linear mendominasi teori pembangunan ekonomi. Model pertumbuhan linear mengasumsikan bahwa proses pembangunan melalui tahapan-tahapan tertentu secara berurutan menuju tingkat yang semakin tinggi. Beberapa tokoh aliran pertumbuhan linear diantaranya adalah Adam Smith, Karl Marx dan Rostow.

Teori perubahan struktural mengasumsikan bahwa transformasi ekonomi di negara sedang berkembang awalnya bersifat subsisten dengan pertanian sebagai sektor utamanya menuju ke sektor industri dan jasa.

Teori ketergantungan atau teori dependensia adalah teori yang melihat permasalahan pembangunan dari sudut Negara dunia ketiga. Teori ini menjelaskan bahwa penyebab keterbelakangan ekonomi di negara berkembang adalah perkembangan dan ekspansi negara-negara maju, sedangkan negara-negara berkembang hanya sebagai penerima akibat saja.

Teori pertumbuhan neo-klasik pertama kali dikembangkan oleh Robert Solow. Argument utama teori neo klasik adalah keterbelakangan bukan karena

⁸Harahap, *Ekonomi Pembangunan...*, h. 102

pengaruh ekstern, tetapi oleh pengaruh intern dalam negara terbelakang. Besarnya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi, menyebarnya korupsi, kurang intensifnya kegiatan ekonomi, serta mislokasi sumberdaya merupakan sumber utama keterbelakangan itu. Mislokasi sumberdaya menyebabkan kebijakan penetapan harga menjadi tidak efektif, ditambah dengan campur tangan pemerintah terlalu besar dalam perekonomian menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi tidak efisien sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat. Disisi lain kesalahan sistem alokasi sumberdaya menyebabkan “kue” pembangunan tidak terdistribusi secara merata. Untuk memperbaiki masalah intern tersebut, neo klasik menganjurkan kepada Negara berkembang agar menerapkan sistem pasar bebas.⁹ Teori pertumbuhan Neo-Klasik pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan faktor-faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Neo-Klasik ditunjukkan bagaimana tiga jenis input yaitu modal, teknologi dan tenaga kerja menentukan tingkat kegiatan ekonomi, dan peranan dari modal dan perkembangan teknologi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi.¹⁰

B. Pembangunan Ekonomi Daerah

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Lincoln Arsyad memberikan pengertian pembangunan ekonomi daerah adalah “suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.”

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan usaha-usaha baru.

⁹*Ibid.*,h. 102-117.

¹⁰Aqwa Naser Daulay, *Diktat Ekonomi Makro* (Repository.uinsu.ac.id), di unduh pada tanggal 31 Desember 2021, h. 5

Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya, dengan dukungan sumberdaya yang ada harus mampu menghitung potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun ekonomi daerahnya.¹¹

2. Teori-Teori Pembangunan Daerah

Adapun teori-teori pembangunan daerah diantaranya yaitu:

a. Teori Ekonomi Neo Klasik

Peranan teori ekonomi Neo Klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah (regional). Karena teori ini tidak memiliki dimensi spesial yang signifikan. Namun teori ini memberikan dua konsep penting dalam pembangunan ekonomi daerah, yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal dapat mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah.

b. Teori Basis Ekonomi (*Economic Basic Theory*)

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk kemudian di ekspor, sehingga akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*) baru.¹³

c. Teori Lokasi

Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah lokasi dengan biaya termurah, antara bahan baku dan pasar. Pada masa

¹¹Sattar, *Buku Ajar...*, h. 272-273

¹²Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010), h. 376

sekarang keterbatasan atas relevansi teori lokasi ini adalah bahwa teknologi dan komunikasi modern telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu dalam kegiatan produksi dan distribusi barang.

d. Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) memandang bahwa ada hirarki tempat. Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang bersangkutan.

e. Teori Kausasi Kumulatif

Gunnar Myrdal dalam satu tulisannya, *Economic Theory and Underdeveloped Regions* (1957), mengungkapkan sebuah konsep yang kemudian sekarang kita kenal sebagai proses kausasi kumulatif. Dalam konsepnya tersebut, Myrdal dengan gamblang menjelaskan tentang sebab-sebab dari bertambah memburuknya perbedaan dalam tingkat pembangunan diberbagai daerah dalam suatu Negara.

Menurut Myrdal, pembangunan di daerah-daerah yang lebih maju akan menyebabkan suatu keadaan yang akan menimbulkan hambatan yang lebih besar pada daerah-daerah yang lebih terbelakang untuk dapat maju dan berkembang.

f. Model Daya Tarik

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan untuk masyarakat. Teori ekonomi mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap para industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif.¹³

C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang

¹³*Ibid.*, h. 377-378

setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran serta menyediakan kesempatan kerja yang luas bagi penduduk untuk kemakmuran suatu masyarakat.¹⁴

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang.

Kuncoro menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih diartikan sebagai pembangunan yang mana lebih menitikberatkan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten maupun kota. Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.¹⁵

¹⁴Sariah Barus, *Pengaruh Jumlah Industry Besar Sedang (JIBS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara* (Repository.uinsu.ac.id/Sariah%20Barus.pdf:2018), h. 4.

¹⁵Mundrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan* (Sleman: Unit Penerbitan dan Percepatan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997), h. 324.

2. Unsur-Unsur Pokok dalam PDRB

PDRB merupakan dasar pengukuran nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Data PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki. Unsur-unsur pokok dalam PDRB adalah sebagai berikut:

a. Output

Output adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Jenis output ada 3 macam, yaitu:

- 1) Output utama, yaitu output yang menjadi tujuan utama produksi
- 2) Output sampingan, yaitu bukan menjadi tujuan utama produksi
- 3) Output ikatan, yaitu output yang terjadi bersama-sama/tidak dapat dihindarkan dengan output utamanya.

b. Biaya antara

Biaya antara adalah barang-barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan/habis dalam proses produksi. Barang-barang yang tahan lama umumnya lebih dari satu tahun dan tidak habis dalam proses produksi tidak termasuk biaya antara.

c. Nilai tambah

1) Nilai tambah bruto

Nilai tambah bruto merupakan selisih antara output dan biaya antara. Dengan kata lain merupakan produksi. Produksi ini terdiri atas:

- a) Pendapatan faktor, terdiri dari upah/gaji balas jasa pegawai dan surplus usaha (sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan).
- b) Pajak tak langsung netto, adalah selisih antara pajak tak langsung dengan subsidi.

2) Nilai tambah Netto

Apabila penyusutan dikeluarkan dari nilai tambah bruto akan diperoleh nilai tambah netto.

d. PDRB menurut lapangan usaha

PDRB sektoral adalah jumlah seluruh nilai tambah bruto dari sektor/subsektor di suatu wilayah. Sektor/lapangan usaha ini terdiri dari:

- 1) Sektor pertanian, terdiri dari subsektor tanaman bahan makanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan dan hasil-hasilnya, subsektor kehutanan, dan perburuan dan subsektor perikanan.
- 2) Sektor pertambangan dan penggalian, terdiri dari subsektor penggalian tanah urug, subsektor penggalian tanah liat, subsektor penggalian batu kapur, dan subsektor penggalian batu kali dan tanah kapur.
- 3) Sektor industri pengolahan, terdiri dari subsektor industri besar/średang, subsektor industri kecil, dan subsektor industri rumah tangga.
- 4) Sektor listrik, gas, dan air bersih, terdiri dari subsektor listrik, dan subsektor air minum.
- 5) Sektor bangunan
- 6) Sektor perdagangan, terdiri dari subsektor perdagangan besar dan eceran, subsektor restoran dan rumah tangga, dan subsektor hotel dan akomodasi lainnya.
- 7) Sektor angkutan dan perhubungan, terdiri dari subsektor angkutan darat, subsektor jasa penunjang angkutan, dan subsektor pos dan telekomunikasi.
- 8) Sektor lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, terdiri dari subsektor bank dan lembaga keuangan bukan bank, subsektor sewa bangunan, dan subsektor perusahaan.
- 9) Sektor jasa-jasa, terdiri dari subsektor pemerintahan dan HANKAM, subsektor jasa hiburan dan rekreasi, subsektor jasa perorangan dan rumah tangga, dan subsektor jasa sosial kemasyarakatan.¹⁶

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi sedangkan harga konstan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Perhitungan ini menggunakan tiga pendekatan yaitu:

¹⁶Risnawati, Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), h. 11-14.

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dan wilayah suatu Negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Yang terdiri dari Sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, real estate dan jasa perusahaan, jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuangan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena didalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.¹⁷

D. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan

¹⁷<https://dairikab.bps.go.id/> di akses pada 7 Desember 2020

keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materiel dan spiritual manusia.

Pembangunan ekonomi memegang peranan yang sangat penting bagi sebuah negara. Walaupun istilah pembangunan ekonomi tidak dikenal dalam masa Islam awal, tetapi Rasulullah sangat menjunjung tinggi ekonomi rakyat, suka melihat umat Islam hidup berkecukupan daripada dalam keadaan miskin dan kelaparan, dan sangat menginginkan umatnya berada pada level tertinggi pembangunan.¹⁸

Penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran Bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah QS. *Hud* (11) ayat 61:¹⁹

﴿ وَإِلَىٰ تُوْدٍ أَخَاهُمْ صٰلِحًا ۚ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ

وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَّبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ۝۶۱

Artinya: Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Terminologi “pemakmuran tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali Bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “*Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, Negara tersebut akan hancur.*”

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi.

¹⁸Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Medan: Wal Ashri Pulishing, 2015), h. 237

¹⁹Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 124

Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai suatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.

Tariqi menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi islam, sebagai berikut:

1. Serba Meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekadar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalitas terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem komtemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada dalam posisi lebih utama dimana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia hadir dalam bentuk yang hambar jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan penting yang ingin dijaga oleh Islam secara esensi, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang sempurna.

2. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah QS. Al-Maaidah (5): 8²⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ
هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apa pun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.

3. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis Islam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan. Dari sisi realistiknya, Islam menawarkan aturan zakat untuk menanggulangi kemiskinan.

4. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukumnya-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl (16) ayat 90:²¹

²⁰Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan...*, h. 124-126

²¹*Ibid.*, h. 127

يَعْظُمُكَمُ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيُنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيتَائِي وَالْإِحْسَانَ بِالْعَدْلِ يَا مُرُ اللَّهُ إِنَّ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

5. Bertanggungjawab

Landasan adanya tanggungjawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggungjawab ada dua sisi:

- d. Tanggungjawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya.
- e. Tanggungjawab negara terhadap masyarakat.

6. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karenanya Islam membagi tanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

7. Berfokus pada Manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga Negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan, baik dalam bidang financial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambatan kepada Allah. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan

menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan sebagaimana dalam ekonomi sosialis.²²

E. Sektor Pertanian

1. Pengertian Sektor Pertanian

Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia. Walaupun sumbangsih nisbi (*relative contribution*) sektor pertanian dalam perekonomian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto atau pendapatan nasional tahun demi tahun kian mengecil, hal itu bukanlah berarti nilai dan peranannya semakin tidak bermakna. Nilai tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat. Kecuali itu, peranan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja terpenting. Mayoritas penduduk Indonesia, yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, hingga saat ini masih menyandarkan mata pencahariannya pada sektor pertanian.²³

Transformasi struktural perekonomian Indonesia menuju ke corak yang industrial tidak dengan sendirinya melenyapkan nuansa agraritasnya. Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik dan studi empiris Bank Dunia menunjukkan, bahwa sukses pengembangan sektor industri di suatu negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta menyerap tenaga kerja, sektor pertanian juga merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa.

Sektor pertanian yang dimaksudkan dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas ini dipilah-pilah menjadi lima subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan.

²²Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan...*, h. 127-128

²³Sattar, *Buku Ajar...*, h. 127.

Dalam aspek teknologi, pertanian tidak relevan untuk selalu diidentikkan dengan keterbelakangan atau ketertinggalan, sebab teknologi di sektor pertanian juga selalu berkembang. Bukan hanya teknologi dalam pengolahan hasil-hasilnya saja, melainkan juga teknologi produksi hasil-hasil pertanian itu sendiri, baik dalam hal budidayanya (penanaman atau pemeliharaan) maupun dalam hal perbenihannya. Bioteknologi pertanian bahkan berkembang sangat pesat dewasa ini. Dimasa datang perkembangan itu diperkirakan akan jauh lebih pesat lagi sehingga bukan mustahil pertanian akan berjaya kembali menjadi sektor unggulan dimasa datang.

Indonesia sangat tertinggal dalam pengembangan bioteknologi pertanian. Ini disebabkan karena kita masih berkuat pada masalah struktural yang mendasar di sektor pertanian.

Sektor pertanian hingga kini masih menjadi sumber mata pencaharian utama sebahagian besar penduduk. Program pembangunan sektor pertanian meliputi program peningkatan produksi di kelima subsektornya, serta peningkatan pendapatan petani, pekebun, peternak, dan nelayan. Program pembangunan tersebut ditunjang dengan produksi, pengembangan jaringan irigasi dan jalan, kebijaksanaan tataniaga dan harga serta penelitian.²⁴

2. Pengertian Subsektor Pertanian

1. Subsektor Tanaman Pangan

Subsektor tanaman pangan sering juga disebut subsektor pertanian rakyat. Disebut demikian karena tanaman pangan biasanya diusahakan oleh rakyat, maksudnya bukan oleh perusahaan atau pemerintah. Subsektor ini mencakup komoditas-komoditas bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, serta sayur-sayuran dan buah-buahan.²⁵

Subsektor tanaman pangan memegang peranan penting sebagai pemasok kebutuhan konsumsi penduduk. Khusus di Indonesia, tanaman pangan juga berkedudukan strategis dalam memelihara stabilitas ekonomi nasional. Bahan pangan, terutama beras sebagai makanan pokok, masih menjadi salah satu

²⁴Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 204-206

²⁵Sattar, *Buku Ajar...*, h. 128

komoditas “kunci” dalam mempengaruhi kestabilan harga-harga umum. Kenaikan harga beras dapat memicu kenaikan harga barang-barang lain. Oleh karenanya tanaman pangan, khususnya produksi padi, senantiasa menjadi perhatian serius pemerintah.²⁶

2. Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan dibedakan atas perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Yang dimaksud dengan perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat atau masyarakat, biasanya dalam usaha kecil-kecilan dan dengan teknologi budidaya yang sederhana. Hasil-hasil tanaman perkebunan rakyat terdiri atas karet, kopra, teh, kopi, tembakau, cengkeh, kapuk, kapas, coklat, dan berbagai rempah-rempah. Termasuk juga dalam kelompok ini produk ikutannya dan hasil-hasil pengolahan sederhana terhadap komoditas-komoditas tersebut. Adapun yang dimaksud dengan perkebunan besar ialah semua kegiatan perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan perkebunan berbadan hukum. Tanaman perkebunan besar meliputi karet, teh, kopi, kelapa sawit, coklat, kina, tebu, rami, berbagai serat, dan masih banyak lagi.

3. Subsektor Kehutanan

Subsektor kehutanan terdiri atas tiga macam kegiatan, yaitu penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lain, dan perburuan. Kegiatan penebangan kayu menghasilkan kayu-kayu glondongan, kayu bakar, dan bambu. Hasil hutan lain meliputi damar, rotan, getah kayu, kulit kayu, serta berbagai macam akar-akaran dan umbi kayu. Sedangkan kegiatan perburuan menghasilkan binatang-binatang liar seperti rusa, penyu, ular, buaya, dan juga termasuk madu.

4. Subsektor Peternakan

Subsektor peternakan mencakup kegiatan beternak itu sendiri dan pengusahaannya. Subsektor ini meliputi produksi ternak-ternak besar dan kecil, telur, susu segar, wool, dan hasil pemotongan hewan. Untuk menghitung

²⁶Dumairy, *Perekonomian Indonesia...*, h. 209

produksi subsektor ini BPS mendasarkannya pada data pemotongan, selisih stok atau perubahan populasi, dan ekspor neto. Sebetulnya, perdefinisi, produksi subsektor peternakan ialah pertambahan/pertumbuhan hewan dan hasil-hasilnya.

5. Subsektor Perkebunan

Subsektor perikanan meliputi semua hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak, sawah, dan keramba, serta pengolahan sederhana atas produk-produk perikanan (pengeringan dan pengasinan). Dari segi teknis kegiatannya, subsektor ini dibedakan atas tiga macam sektor yaitu perikanan laut, perikanan darat, dan penggarapan. Komoditas yang tergolong subsektor ini tidak terbatas hanya pada ikan, tetapi juga udang, kepiting, ubur-ubur dan sebagainya.²⁷

F. Hubungan Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pentingnya pertanian di dalam pertumbuhan sebuah ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, pertumbuhan pertanian akan meningkatkan laju pertumbuhan pendapatan daerah bruto (PDB). Peran sektor pertanian sangat diperlukan dalam upaya menurunkan kemiskinan. Data PBB menyatakan bahwa pada daerah pedesaan di negara berkembang terdapat sekitar 1 milyar penduduk dari 1,2 milyar penduduk hidup dalam kemiskinan absolute (*absolute proverty*).²⁸

Dalam sejarah perekonomian Indonesia sejak Pelita I hingga Pemerintahan reformasi. Pentingnya pembangunan pertanian sering kali didengung-dengungkan. Namun pada kenyataannya banyak petani kurang diperhatikan dan pada kenyataannya banyak petani yang masih berada dibawah garis kemiskinan. Sebagai negara agraria, secara umum perekonomian Indonesia masih berorientasi pada pertanian dengan tingkat produktivitas, pendapatan, tabungan dan tingkat kesejahteraan yang rendah. Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal:

1. Menyediakan pangan kepada penduduk
2. Menyediakan tambahan devisa dan ekspor hasil pertanian
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa

²⁷Sattar, *Buku Ajar...*, h. 128-130

²⁸Harahap, *Ekonomi Pembangunan...*,h. 266

4. Memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan

Dalam rencana pembangunan nasional dewasa ini, pembangunan di Indonesia masih dititikberatkan pada sektor pertanian. Sasaran pembangunan sektor pertanian ini diarahkan pada peningkatan produksi sebagai salah satu dasar untuk meningkatkan pendapatan petani. Berhasil tidaknya program ini antara lain ditentukan oleh keberhasilan masyarakat tani dalam mengalokasikan berbagai faktor sedemikian rupa sehingga diperoleh produksi yang tinggi.²⁹

Strategi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan paling tidak memerlukan tiga unsur pelengkap dasar, yakni:

1. Percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, institusional, dan insentif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktifitas para petani kecil.
2. Peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian yang dihasilkan dari strategi pembangunan perkotaan yang berorientasikan pada upaya pembinaan ketenagakerjaan.
3. Diversifikasi kegiatan pembangunan daerah pedesaan yang bersifat padat karya.³⁰

Sektor pertanian memiliki peranan yang besar dalam perekonomian, terutama di tahap-tahap awal pembangunan. Sektor pertanian yang tumbuh dan menghasilkan surplus yang besar merupakan prasyarat untuk memulai proses transformasi ekonomi. Sektor non-pertanian, umumnya terlalu kecil untuk melakukan peranan itu. Pertanian pertama harus mampu mengatasi kendala pangan yang sering dihadapi negara-negara berkembang. Selama kendala pangan ini masih ada, maka pembangunan sektor non-pertanian akan terhambat.

Pada masa awal transformasi ekonomi, pertanian berperan penting melalui beberapa cara, yaitu:

1. Sektor pertanian yang tumbuh cepat akan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk di pedesaan yang pada gilirannya dapat

²⁹Imsar, "Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata" (Laporan Penelitian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 1-2

³⁰*Ibid.*, h. 267

meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor non-pertanian. Permintaan yang tumbuh tidak saja terjadi bagi produk-produk untuk konsumsi akhir, tetapi juga produk-produk sektor non-pertanian yang digunakan petani sebagai input usahatani ataupun investasi.

2. Pertumbuhan sektor pertanian akan mendorong pembangunan agroindustri. Agroindustri yang ikut berkembang adalah industri yang mengolah bahan baku primer yang dihasilkan pertanian, seperti industri pangan, tekstil, minuman, obat-obatan, dan juga sekarang industri bahan bakar nabati. Dibagian hulu, agroindustri yang ikut tumbuh adalah industri yang menyediakan input penting bagi pertanian, seperti industri pupuk, obat dan pestisida, maupun industri mesin pertanian. Berkembangnya agroindustri, juga mengakibatkan semakin tumbuhnya infrastruktur pedesaan dan perkotaan, serta semakin meningkatnya kemampuan manajerial sumberdaya manusia.
3. Kemajuan teknologi di sektor pertanian yang diwujudkan dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja, menjadikan sektor ini dapat menjadi sumber tenaga kerja yang relatif murah bagi sektor non-pertanian.
4. Pertumbuhan sektor pertanian yang diikuti oleh naiknya pendapatan penduduk pedesaan akan meningkatkan tabungan. Tabungan tersebut merupakan sumber modal untuk membiayai pembangunan sektor non-pertanian.
5. Sektor pertanian yang tumbuh cepat dapat menjadi sumber penerimaan devisa. Kontribusi devisa pertanian ini diperoleh melalui peningkatan ekspor dan peningkatan produk pertanian substitusi impor.³¹

G. Sektor Pertanian dalam Perspektif Islam

Zaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan. Pekerjaan atau mata pencaharian seseorang kian bertambahnya penduduk dan semakin khususnya keahlian seseorang.

³¹*Ibid.*, h. 268-269

Namun sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh iman Al-Mawardi. Dia berkata “Pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan, dan pembuatan suatu barang (industri)”. Para ulama berselisih tentang manakah yang paling baik dari ketiga profesi tersebut. Mazhab berpendapat bercocok tanam adalah yang paling baik karena beberapa alasan, yaitu:

1. Bercocok tanam merupakan hasil usaha tangan sendiri. Dalam shohih Al-Bukhori dari Miqdam bin Ma’dinkariba r.a dari Nabi SAW.
2. Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Secara adat manusia dan binatang haruslah makan, dan makanan tersebut tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan.

Bercocok tanam lebih dekat dengan tawakkal. Ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi tanaman, tidaklah dia berkuasa membungakan dan membuahkannya. Tumbuhnya biji, pertumbuhan tanaman, munculnya bunga dan buah, pematangan hasil tanaman semua berada pada kekuasaan Allah. Dari sinilah nampak nilai tawakkal dari seseorang yang bercocok tanam. Sedangkan Abu Yahya Zakaria Al-Anshori As-Syafii menambahkan: “Seutama-utama mata pencaharian adalah bercocok tanam juga memberikan manfaat yang umum bagi semua makhluk, dan secara umum manusia butuh hasil pertanian. Berkata Az-Zarkasyi, bahwa semua orang memperhatikan makanan karena tidak ada yang tidak butuh kepada hasil bercocok tanam (makanan) dan tidaklah kehidupan tegak tanpa adanya makanan.³² Hakikat betapa Islam sangat menggalakkan sektor pertanian jelas daripada peruntukkan yang ada didalam syari’ah. Sebagai contoh siapa sajalah yang mengusahakan tanah terbiar dengan jayanya akan mendapat hak milik kekal terhadap tanah berkenaan berdasarkan pendapat kebanyakan ulama. Peruntukan ini jelas memberi inisiatif kepada

³²Risnawati, “Kontribusi Sektor Pertanian...”, h. 30-32

pengusaha-pengusaha bidang pertanian yang mengusahakan tanah terbiar atau mati. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S. Abasa (80): 24-32

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ﴿٢٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾
فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَاكِهَةً
وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ﴿٣٢﴾

Artinya: Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya kami telah mencurahkan air (dari langit) dengan berlimpah, Kemudian, kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Lalu, kami tumbuhkan padanya biji-bijian, anggur, sayur-sayuran, Zaitun, pohon kurma, Kebun-kebun (yang) rindang, buah-buahan, dan rerumputan. (Semua itu disediakan) untuk kesenanganmu dan hewan-hewan ternakmu.

Ayat diatas menjelaskan bukti kekuasaan Allah SWT yang ada di bumi, bukti kekuasaannya ditunjukkan melalui proses tumbuhnya tanaman yang ada di bumi sehingga menjadi makanan yang bisa dikonsumsi oleh manusia, supaya manusia dapat berfikir.

Tanaman-tanaman itu telah berkumpul dan bersatu dalam sebuah sektor besar, yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan manusia bercocok tanam. Dan menumbuhkan makanan dari biji-bijian yang manusia tanam di bumi, sehingga tumbuhlah sebagai tumbuhan dari sektor pertanian yang menjadi sumber utama mata pencaharian dan juga sebagai sumber kehidupan manusia dan binatang yang ada di bumi. Sungguh maha kuasa dan maha sempurna Allah SWT yang menciptakan seluruh alam semesta ini.³³

³³*Ibid.*, h. 3-4

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Metode | Hasil |
|----|--|---|--|---|
| 1. | Abdul Rahman, Andi Adam Malik, dan Sahabuddin Toaha (2019) ³⁴ | Analisis kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto Kota Parepare | Analisis deskriptif kuantitatif | Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare rata-rata sebesar 6,05% dan proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2022 sebesar 7,59%. |
| 2. | Melda Senja Dwiguna (2017) ³⁵ | Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes | Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) dan analisis regresi linear sederhana | Sektor pertanian memiliki nilai LQ paling besar dengan rata-rata nilai LQ sebesar 2,732 selama tahun 2011-2015 |
| 3. | Abdurahman Rasyid (2016) ³⁶ | Analisis potensi pertanian di Kabupaten Kediri tahun 2010-2014 | Analisis deskriptif kuantitatif | Berdasarkan kriteria LQ diketahui Kabupaten Kediri surplus akan produk pertanian yang dihasilkan karena nilai LQ selama lima tahun diatas 1. |

³⁴Abdul Rahman, Andi Adam Malik, dan Sahabuddin Toaha. Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepre. *Jurnal Agribisnis Perikanan* Vol.12 No. 2: 182-187 ISSN 1979-6072. 2019, h. 182

³⁵Melda Senja Dwiguna, "Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes (Ringkasan)," (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), h. 7

³⁶Abdurahman Rasyid, "Analisis Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 14, No. 02. 2016, h. 110

| | | | | |
|----|--------------------------------|---|-----------------------------------|---|
| 4. | Risnawati (2016) ³⁷ | Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabuapten Jeneponto | Metode analisis kontribusi | Subsektor pertanian yang paling tinggi kontribusinya terhadap sektor pertanian adalah subsektor tanaman bahan makanan, persentase sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2004-2013 fluktuatif. |
| 5. | Syahroni (2016) ³⁸ | Analisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Sarolangun | Metode analisis kontribusi dan LQ | Sektor pertanian menjadi sektor unggulan yang memberi dampak bagi perekonomian di Kabupaten Sarolangun dengan nilai LQ sebesar 1,53 selama tahun 2004-2013. PDRB sektor pertanian Kabupaten Sarolangun selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan trend peningkatan, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan sektor pertanian yang disebabkan oleh meningkatnya produksi tanaman bahan makanan terutama beras serta meningkatnya produksi tanaman perkebunan terutama karet dan sawit. |
| 6. | Mutiya (2013) ³⁹ | Analisis kontribusi sektor-sektor perekonomian | Analisis kontribusi | Dari hasil analisis kontribusi terlihat bahwa sektor pertanian yang memberikan kontribusi |

³⁷Risnawati, "Kontribusi Sektor Pertanian...", h. 62

³⁸Syahroni, "Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun", *Jurnal Perspektif Ekonomi dan pembangunan Daerah* Vol. 5. No. 1 ISSN: 2303-1255. 2016, h. 36

³⁹Mutiya, "Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat", (Proposal, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat), h. 46-47

| | | | | |
|----|--|---|------------------------|---|
| | | terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat | | terbesar pertama terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Aceh Barat, sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap pembentukan PDRB Aceh Barat. |
| 7. | Eka Dewi Nurjayanti (2012) ⁴⁰ | Kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian wilayah Kabupaten Pati | Deskriptif kuantitatif | Selama tahun 2008-2011 sektor ekonomi yang menjadi sektor basis bagi perekonomian adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air minum, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Subsektor pertanian yang menjadi basis perekonomian adalah sub sektor bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan rakyat, sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan. |

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman, Andi Adam Malik, dan Sahabuddin (2019) tentang Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek/daerah penelitian dan tahun penelitian. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta proyeksi pertumbuhan sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Melda Senja Dwiguna (2017) tentang Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

⁴⁰Eka Dewi Nurjayanti, "Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati", *Jurnal Kontribusi Sektor Pertanian* Vol. 8. No. 2, 2012: Hal 21-31, h. 31

terletak pada objek/daerah penelitian dan tahun penelitian yang digunakan. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman Rasyid (2016) tentang Analisis Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri tahun 2010-2014. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek/daerah penelitian dan tahun penelitian. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2016) tentang Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Jeneponto. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek/daerah penelitian dan tahun penelitian. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Penelitian yang dilakukan Syahroni (2016) tentang Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam perekonomian Kabupaten Sarolangun. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek/daerah penelitian dan tahun penelitian. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB).

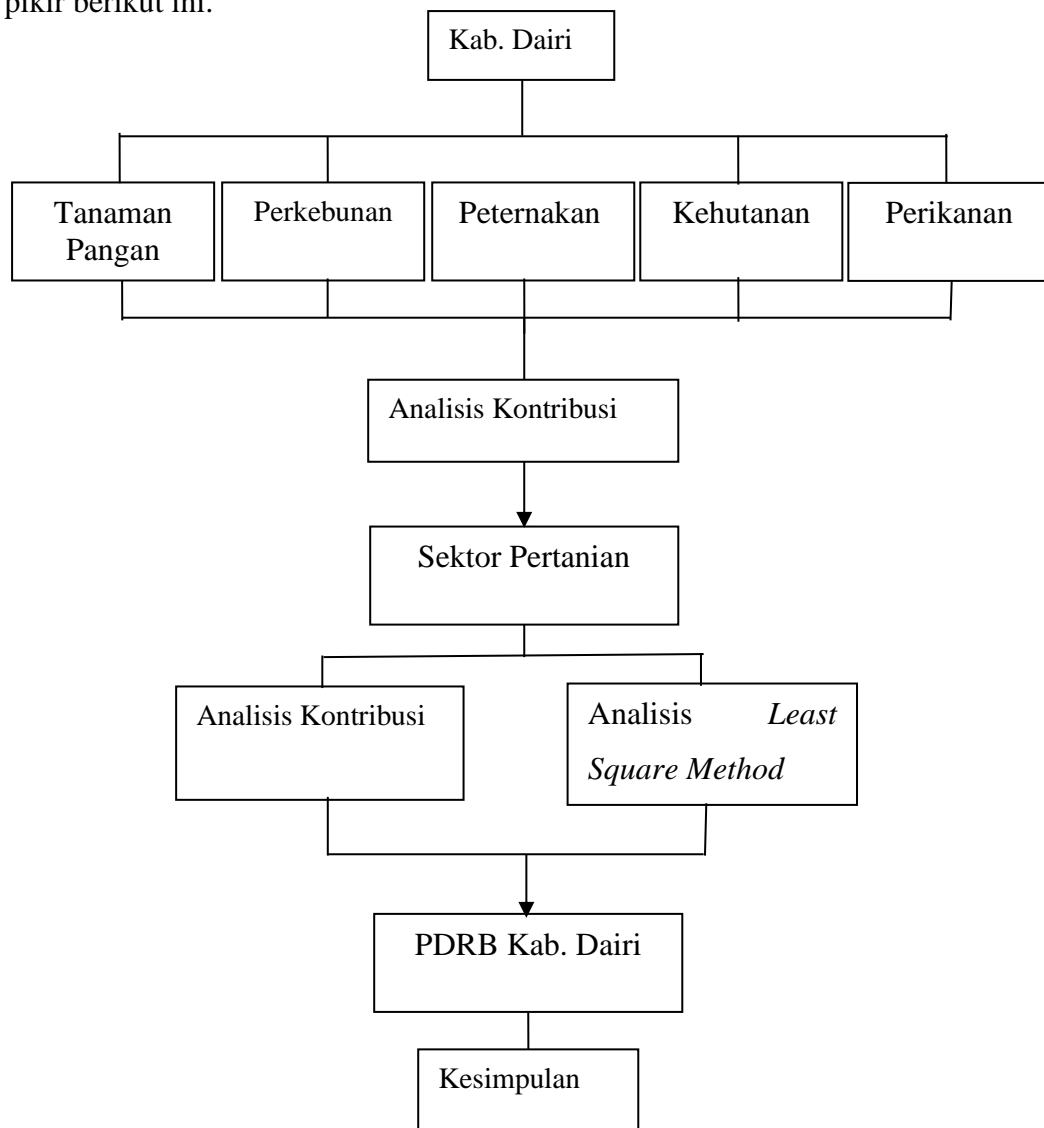
Penelitian yang dilakukan Mutiya (2013) tentang Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek/daerah penelitian dan tahun penelitian. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Dewi Nurjayanti (2012) tentang Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek/daerah penelitian dan tahun penelitian serta variabel penelitian sektor listrik,

gas dan air minum, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian sektor pertanian dan subsektor pertanian.

I. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Berdasarkan dari landasan teori diatas, untuk melihat sejauh mana kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi dapat dilihat dari kerangka pikir berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Metode yang diterapkan untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Dairi dan sub sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis kontribusi. Analisis kontribusi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dapat disumbangkan dari output setiap subsektor pertanian di Kabupaten Dairi. Sektor pertanian di Kabupaten Dairi yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan akan dianalisis dengan menggunakan analisis kontribusi untuk melihat seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Dairi dan seberapa besar kontribusi subsektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian Kabupaten Dairi. Metode trend kuadrat terkecil (*least square method*) bertujuan untuk mengetahui perubahan nilai suatu variabel dari waktu ke waktu. Metode ini untuk mengukur pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor pertanian di Kabupaten Dairi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yakni memberikan gambaran yang sistematis berdasarkan data yang ada dimana peneliti tidak hanya memanfaatkan data saja akan tetapi menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut. Sugiyono menyatakan, bahwa metode kuantitatif merupakan “metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, dan sistematis”.¹ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator.²

Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Lokasi penelitian menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi peneliti bagi hasil penelitiannya. Lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut dilaksanakan.⁴

¹Abdul Rahman, Andi Adam Malik, dan Sahabuddin Toaha. Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepre. *Jurnal Agribisnis Perikanan* Vol.12 No. 2: 182-187 ISSN 1979-6072. 2019, h. 184

²Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 7

³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 137

⁴*Ibid.*, h. 168

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Dairi tepatnya di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Dairi Jl. Pahlawan No. 96, Batang Beruh, Sidikalang dan di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi Jl. Pelita No. 15, Batang Beruh, Sidikalang dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Dairi sangat potensial dalam perkembangan sektor pertanian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan data PDRB Kabupaten Dairi dan sektor pertanian pertanian yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dairi. Dan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 sampai dengan 13 September 2021.

C. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Kuantitatif yaitu variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif yang bersifat angka atau bilangan.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana didapat atau diperoleh. Ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Jenis data ini dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga-lembaga tertentu.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku-buku, artikel, dan lain-lain. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara memperoleh melalui BPS, artikel dan jurnal terkait dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini,

⁵Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121

yang diperoleh melalui perpustakaan dan men-download dari internet.⁶ Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara tahun 2016-2020 dengan pertimbangan ketersediaan data.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah subsektor dari sektor pertanian di Kabupaten Dairi, yaitu:

1. Subsektor Tanaman Pangan

Subsektor tanaman pangan sering juga disebut subsektor pertanian rakyat. Disebut demikian karena tanaman pangan biasanya diusahakan oleh rakyat, maksudnya bukan oleh perusahaan atau pemerintah. Subsektor ini mencakup komoditas-komoditas bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, serta sayur-sayuran dan buah-buahan dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan dibedakan atas perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Yang dimaksud perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat atau masyarakat, biasanya dalam skala kecil-kecilan dan dengan teknologi budidaya yang sederhana. Hasil-hasil tanaman perkebunan rakyat terdiri antara lain atas karet, koprak, teh, kopi, tembakau, cengkeh, kapuk, kapas, coklat, dan berbagai rempah-rempah.

Perkebunan besar ialah semua kegiatan perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan perkebunan berbadan hukum. Tanaman perkebunan besar meliputi karet, teh, kopi, kelapa sawit, coklat, kina, tebu, rami, berbagai serat, dan masih banyak lagi dinyatakan dalam satuan rupiah.

3. Subsektor Kehutanan

Subsektor kehutanan terdiri atas tiga macam kegiatan yaitu penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lain, dan perburuan. Kegiatan penebangan kayu menghasilkan kayu-kayu glondongan, kayu bakar, arang, dan bambu. Hasil hutan lain meliputi damar, rotan, getah kayu, kulit kayu, serta berbagai macam akar-

⁶Sukiati, *Metodologi Penelitian* (Medan: Perdana Publishing, 2006), h. 172

akaran dan umbi kayu. Sedangkan kegiatan perburuan menghasilkan binatang-binatang liar seperti rusa, penyu, ular, buaya, dan termasuk juga madu dinyatakan dalam satuan rupiah.

4. Subsektor Peternakan

Subsektor peternakan mencakup kegiatan beternak itu sendiri dan pengusahaan hasil-hasilnya. Subsektor ini meliputi produksi ternak-ternak besar dan kecil, telur, susu segar, wool, dan hasil pemotongan hewan. Untuk menghitung produksi subsektor ini BPS mendasarkannya pada data pemotongan, selisih stok atau perubahan populasi, dan ekspor neto dinyatakan dalam satuan rupiah.

5. Subsektor Perikanan

Subsektor perikanan meliputi semua hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak, sawah, dan keramba, serta pengolahan sederhana atas produk-produk perikanan (pengeringan dan pengasinan). Dari segi teknis kegiatannya, subsektor ini dibedakan atas tiga macam sektor yaitu perikanan laut, perikanan darat, dan penggaraman. Komoditas yang tergolong subsektor ini tidak terbatas hanya pada ikan, tetapi juga udang, kepiting, ubur-ubur dan semacamnya⁷. Data subsektor perikanan dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan rupiah.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis kontribusi dan analisis trend kuadrat terkecil (*least square method*). Analisis kontribusi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dapat disumbangkan dari output setiap subsektor pertanian terhadap sektor pertanian dan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Dairi. Sedangkan metode trend kuadrat terkecil (*least square method*) bertujuan untuk mengetahui perubahan nilai suatu variabel dari waktu ke waktu. Metode ini untuk mengukur pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor pertanian di Kabupaten Dairi.

⁷Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 205

Besaran kontribusi sektor pertanian yang dimaksud dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$KSP = (PDRB_{sp}/PDRB_{tot}) \times 100\%$$

Keterangan:

KSP : Kontribusi sektor pertanian pada tahun tertentu

PDRB_{sp} : PDRB sektor pertanian pada tahun tertentu

PDRB_{tot} : PDRB total Kabupaten Dairi pada tahun tertentu

Kecenderungan pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Dairi selama periode pengamatan akan diformulasikan dalam persamaan:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{\sum(X_i \cdot Y_i)}{\sum(X_i)^2}, a = \frac{\sum(Y_i)}{n}$$

keterangan:

Y : Persentase nilai proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian

b : Rata-rata peningkatan kontribusi sektor pertanian tahun

pengamatan

a : Rata-rata persentase kontribusi sektor pertanian tahun pengamatan

X : Series

Y_i : Persentase kontribusi sektor pertanian pada tahun ke-i

n : Jumlah tahun pengamatan⁸

⁸Abdul Rahman, Andi Adam Malik, dan Sahabuddin Toaha. "Analisis Kontribusi Sektor Pertanian", h. 184

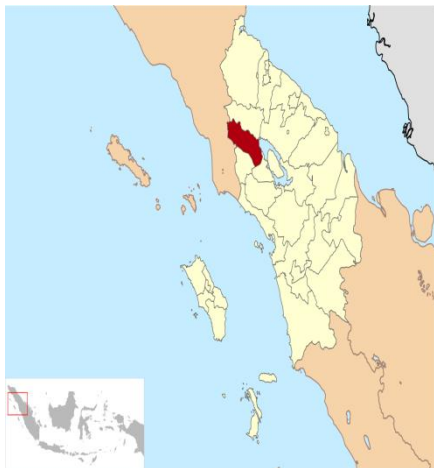
BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Letak Geografis dan Wilayah

Kabupaten Dairi adalah sebuah Kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kotanya ialah Sidikalang. Kabupaten ini kemudian dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Dairi sebagai kabupaten induk dan Kabupaten Pakpak Bharat dengan dasar hukum Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Humbang Hasundutan yang dikeluarkan pada tanggal 25 Februari 2003.¹ Secara astronomis Kabupaten Dairi terletak diantara 2^o15'00"- 3^o00'00" Lintang Utara dan 98^o00'-98^o30' Bujur Timur, tepatnya disebelah Barat Daya Provinsi Sumatera Utara, dengan ketinggian wilayah antara 400 – 1.700 meter diatas permukaan laut.



Kabupaten Dairi terdiri dari 15 kecamatan, 161 desa, dan 8 Kelurahan. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Dairi, luas daerah terbesar adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 439,40 km² atau 22,79% diikuti Kecamatan Parbuluan dengan luas 235,40 km² atau 12,21%. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kecamatan Berampu dengan luas 40,85 km² atau 2,12%.

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Dairi

¹Wikipedia, Kabupaten Dairi. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Dairi di unduh pada tanggal 22 April 2020

Luas wilayah Kabupaten Dairi \pm 1.927,80 km² atau sekitar 2.69% dari luas Provinsi Sumatera Utara (71.680,68 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Dairi memiliki batas-batas wilayah, yaitu: di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara (Provinsi Nangro Aceh Darussalam) dan Kabupaten Tanah Karo, disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Bharat, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan (Provinsi Nangro Aceh Darussalam, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Samosir.²

2. Kondisi Iklim dan Topografi

Kabupaten Dairi adalah daerah yang beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim.

Tabel 4.1

Jumlah Hari Hujan, Curah Hujan, dan Curah Hujan Maksimum Menurut Bulan di Kabupaten Dairi, 2019

| Bulan | Hari Hujan | Curah Hujan | Curah Hujan Maksimum |
|-----------|------------|-------------|----------------------|
| Januari | 20 | 283 | 85 |
| Februari | 18 | 206 | 53 |
| Maret | 18 | 240 | 49 |
| April | 20 | 244 | 34 |
| Mei | 19 | 262 | 49 |
| Juni | 17 | 96 | 45 |
| Juli | 16 | 94 | 27 |
| Agustus | 18 | 109 | 16 |
| September | 13 | 61 | 21 |
| Oktober | 30 | 476 | 74 |
| November | 24 | 324 | 78 |
| Desember | 27 | 378 | 47 |
| Rata-Rata | 20 | 231 | 48 |

Sumber: Stasiun Klimatologi (BMKG) Deli Serdang³

²Kabupaten Dairi dalam Angka, 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. di unduh pada tanggal 22 April 2021

³Kabupaten Dairi dalam Angka, 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. di unduh pada tanggal 24 April 2021

Topografi wilayah Kabupaten Dairi berupa lereng terjal (45,70%), lereng curam (14,43%), selebihnya bergelombang, berombak, dan datar. Di sebagian besar wilayah terdapat gunung dan bukit dengan kemiringan yang bervariasi. Di kabupaten ini terdapat belasan sungai yang besar dan kecil yang beberapa diantaranya telah dimanfaatkan untuk irigasi sederhana maupun teknis, perikanan, sumber air minum, dan sumber Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).⁴

3. Potensi Sektor Pertanian Kabupaten Dairi

Pada tahun 2019 luas panen tanaman jagung, kacang tanah, dan ubi jalar di Kabupaten Dairi mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018, sedangkan ubi kayu luas panennya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara dari sisi produksi, tanaman palawija yang mengalami peningkatan produksi adalah tanaman jagung dan ubi kayu, sedangkan ubi jalar dan kacang tanah produksinya menurun dibandingkan tahun 2018. Tanaman yang mengalami peningkatan produktivitas pada tahun 2019 adalah tanaman jagung (55,80 kw/ha) dan kacang tanah (13,83 kw/ha) sedangkan tanaman ubi kayu produktivitasnya menurun menjadi 191,47 kw/ha, dan tanaman ubi jalar menurun menjadi 192,06 kw/ha.

BPS melakukan rilis luas panen dan produksi padi dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA), berdasarkan hasil KSA, luas panen padi di Kabupaten Dairi pada tahun 2019 sebesar 5.634 hektar dan luas panennya mencapai 27.995 ton Gabah Kering Giling atau setara dengan 49,69 kuintal per hektar.⁵ Kabupaten Dairi merupakan salah satu penghasil padi di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu produktivitas tanaman pangan khususnya padi perlu terus ditingkatkan.⁶

4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dairi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu ukuran yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian makro di suatu

⁴Statistik Daerah Kabupaten Dairi, 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. di unduh tanggal 24 April 2021

⁵Statistik Daerah Kabupaten Dairi, 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. di unduh tanggal 24 April 2021

⁶PEMKAB DAIRI, *Pertanian*. <https://dairikab.go.id/pertanian>. di unduh pada tanggal 24 April 2021

wilayah/daerah dalam satu periode waktu tertentu. Apabila total nilai PDRB yang dihasilkan di suatu wilayah/daerah meningkat, secara umum mempunyai arti bahwa kinerja perekonomian makro di wilayah/daerah tersebut adalah meningkat, dan sebaliknya. Nilai PDRB ini tidak lain adalah nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah/daerah dalam satu periode waktu tertentu.

Tahun 2016-2018 total nilai PDRB Kabupaten Dairi, baik Atas Dasar Harga (ADH) konstan 2010 maupun ADH Berlaku, terus meningkat hingga masing-masing mencapai Rp.6.267,82 milyar dan Rp.8.736,34 milyar. Namun demikian laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Dairi Atas Dasar Harga Konstan 2010 atau biasa dikenal sebagai laju pertumbuhan ekonomi selama tahun 2014-2018 mengalami sedikit perlambatan, yaitu dari 5,03% pada tahun 2014 menjadi 5,01% pada tahun 2018.

PDRB per kapita penduduk Kabupaten Dairi yang mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk, baik ADH konstan 2010 maupun ADH berlaku, setiap tahun meningkat hingga masing-masing mencapai Rp.22,13 juta dan Rp.30,85 juta per kapita. PDRB per kapita ini lazim digunakan sebagai pendekatan terhadap ukuran rata-rata pendapatan per kapita penduduk per tahun.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terikat dengan penelitian. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Dairi. Untuk mendeskripsikan dan pengujian pengaruh penelitian ini menggunakan data subsektor pertanian, sektor pertanian, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun deskripsi data-data dari tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Data Subsektor Pertanian

Data subsektor pertanian terdiri dari 5 subsektor pertanian yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan.

⁷PEMKAB DAIRI, *Pertanian*. <https://dairikab.go.id/pertanian>. di unduh pada tanggal 24 April 2021.

a. Subsektor Tanaman Pangan

Adapun perkembangan subsektor tanaman pangan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Dairi selama tahun pengamatan penelitian 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perkembangan Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

| Tahun | Subsektor Tanaman Pangan (Juta Rupiah) |
|-------|--|
| 2016 | 782,055.4 |
| 2017 | 828,767.1 |
| 2018 | 872,437.6 |
| 2019 | 913,250.9 |
| 2020 | 904,956.9 |

Sumber: BPS Kabupaten Dairi

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa perkembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Dairi pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan yaitu Rp.782,055.4 juta pada tahun 2016 dan Rp.913,250.9 juta pada tahun 2019 sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai Rp.904,956.9 juta. Subsektor tanaman pangan mencakup dari hasil dari beberapa komoditas bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, serta sayur-sayuran dan buah-buahan.

b. Subsektor Perkebunan

Adapun data perkembangan subsektor perkebunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Dairi selama tahun pengamatan penelitian 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perkembangan Subsektor Perkebunan Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

| Tahun | Subsektor Perkebunan (Juta Rupiah) |
|-------|------------------------------------|
| 2016 | 586,464.0 |
| 2017 | 612,315.0 |
| 2018 | 644,707.5 |
| 2019 | 679,392.8 |

| | |
|------|-----------|
| 2020 | 685,935.4 |
|------|-----------|

Sumber: BPS Kabupaten Dairi

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa perkembangan subsektor perkebunan di Kabupaten Dairi tahun 2016-2020 mengalami peningkatan yaitu Rp.586,464.0 juta pada tahun 2016 dan Rp.685,935.4 juta pada tahun 2020. Subsektor perkebunan mencakup dari beberapa hasil komoditas yaitu karet, koprak, teh, kopi, tembakau, cengkeh, kapuk, kapas, coklat, dan berbagai rempah-rempah.

c. Subsektor Peternakan

Adapun data perkembangan subsektor peternakan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Dairi selama tahun pengamatan penelitian 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Perkembangan Subsektor Peternakan Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

| Tahun | Subsektor Peternakan (Juta Rupiah) |
|-------|------------------------------------|
| 2016 | 117,735.5 |
| 2017 | 124,467.1 |
| 2018 | 131,096.6 |
| 2019 | 130,403.9 |
| 2020 | 127,261.2 |

Sumber: BPS Kabupaten Dairi

Dari tabel 4.4 dapat dilihat perkembangan subsektor peternakan Kabupaten Dairi tahun 2016-2020. Dari tahun 2016-2018 subsektor peternakan mengalami kenaikan yaitu tahun 2016 sebesar Rp.117,735.5 juta, tahun 2017 sebesar Rp.124,467.1 dan tahun 2018 sebesar Rp.131,096,6 sedangkan tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar Rp.130,403.9 juta dan Rp.127,261.2 juta. Subsektor ini meliputi produksi ternak-ternak besar dan kecil, telur, susu segar, wool, dan hasil pematangan hewan.

d. Subsektor Perikanan

Adapun data perkembangan subsektor perikanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Dairi selama tahun pengamatan penelitian 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perkembangan Subsektor Perikanan Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

| Tahun | Subsektor Perikanan (Juta Rupiah) |
|-------|-----------------------------------|
| 2016 | 118,796.6 |
| 2017 | 122,512.1 |
| 2018 | 125,968.1 |
| 2019 | 128,890.6 |
| 2020 | 130,843.0 |

Sumber: BPS Kabupaten Dairi

Dari tabel 4.5 dapat dilihat perkembangan subsektor perikanan di Kabupaten Dairi dari tahun 2016-2020 yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dimulai dari tahun 2016 sebesar Rp.118,796.6 juta hingga tahun 2020 sebesar Rp.130.8443,0 juta. Subsektor perikanan mencakup dari beberapa hasil komoditas yang tidak terbatas hanya pada ikan, tetapi juga udang, kepiting, ubur-ubur dan sejenisnya.

e. Subsektor Kehutanan

Adapun data perkembangan subsektor kehutanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Dairi selama tahun pengamatan penelitian 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perkembangan Subsektor Kehutanan Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

| Tahun | Subsektor Kehutanan (Juta Rupiah) |
|-------|-----------------------------------|
| 2016 | 214,513.2 |
| 2017 | 214,966.0 |
| 2018 | 215,725.4 |
| 2019 | 216,113.7 |
| 2020 | 219,416.3 |

Sumber: BPS Kabupaten Dairi

Dari tabel 4.6 dapat diketahui perkembangan subsektor kehutanan Kabupaten Dairi dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp.214,513.2 juta dan tahun 2020 Rp.219.416,3 juta. Subsektor kehutanan

mencakup dari hasil tiga macam kegiatan yaitu penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lain, dan perburuan.

2. Deskripsi Sektor Pertanian

Adapun data perkembangan sektor pertanian yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Dairi selama tahun pengamatan penelitian 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perkembangan Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

| Tahun | Sektor Pertanian (Juta Rupiah) |
|-------|--------------------------------|
| 2016 | 2,617,956.4 |
| 2017 | 2,726,369.0 |
| 2018 | 2,838,868.0 |
| 2019 | 2,942,507.5 |
| 2020 | 2,940,990.2 |

Sumber: BPS Kabupaten Dairi

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa perkembangan sektor pertanian Kabupaten Dairi dari tahun 2016-2020 selalu mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp.2,617,956.4 juta dan tahun 2020 sebesar Rp.2,940,990,2 juta.

3. Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Data PDRB dalam penelitian ini menggunakan data PDRB Kabupaten Dairi atas dasar harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dairi. Adapun perkembangan PDRB Kabupaten Dairi selama tahun pengamatan penelitian yaitu tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Perkembangan PDRB Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

| Tahun | PDRB (Juta Rupiah) |
|-------|--------------------|
| 2016 | 5,688,450.92 |
| 2017 | 5,968,806.17 |
| 2018 | 6,267,821.65 |
| 2019 | 6,569,813.11 |
| 2020 | 6,508,053.01 |

Sumber: BPS Kabupaten dairi

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa perkembangan PDRB Kabupaten Dairi dari tahun 2016-2020 selalu mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 5,688,450.92 juta dan tahun 2020 sebesar Rp. 6,508,053.01 juta. Nilai PDRB Kabupaten Dairi mengalami kenaikan setiap tahunnya merupakan hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan yaitu:

1. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Listrik, gas dan air bersih
5. Konstruksi
6. Perdagangan, hotel dan restoran
7. Pengangkutan dan komunikasi
8. Keuangan, real estate dan jasa perusahaan
9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah

Dari sembilan sektor kegiatan ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Dairi sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran yang paling tinggi terhadap nilai PDRB di Kabupaten Dairi.

C. Analisis Kontribusi

1. Analisis Kontribusi Subsektor Pertanian terhadap Sektor Pertanian
 - a. Analisis Kontribusi Subsektor Tanaman Pangan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi

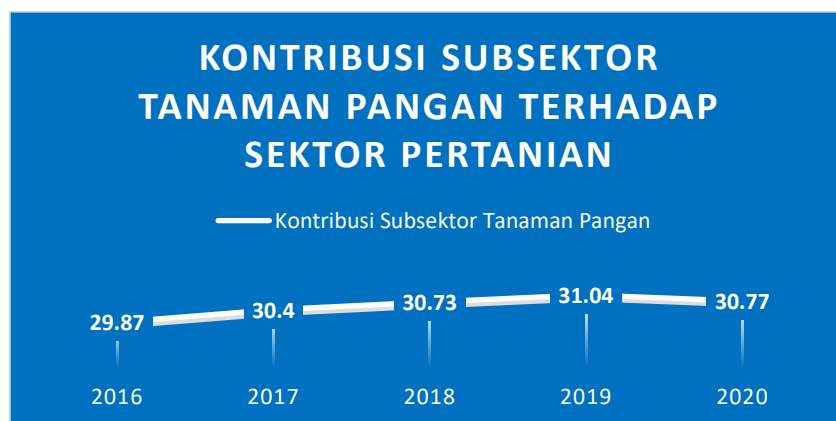
Kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh persentase kontribusi dari subsektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi seperti yang diperlihatkan tabel 4.9.

Tabel 4.9

**Kontribusi Subsektor Tanaman Pangan terhadap Sektor Pertanian
Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)**

| Tahun | TnP | PDRBsp | TnP : PDRBsp | KSP (Persen) |
|-------|------------|--------------|-----------------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 = (2) : (3) | 5 = (4) x 100% |
| 2016 | 782.055,40 | 2.617.956,40 | 0,30 | 29,87 |
| 2017 | 828.767,10 | 2.726.369,00 | 0,30 | 30,40 |
| 2018 | 872.437,60 | 2.838.868,00 | 0,31 | 30,73 |
| 2019 | 913.250,90 | 2.942.507,50 | 0,31 | 31,04 |
| 2020 | 904.956,90 | 2.940.990,20 | 0,31 | 30,77 |
| | | | Jumlah | 152,81 |
| | | | Rata-rata | 30,56 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi Data Diolah



Gambar 4.2 Kontribusi Subsektor Tanaman Pangan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

Tabel 4.9 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan subsektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 29,87%. Pada tahun 2017 kontribusi yang diberikan subsektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 30,40% atau naik 0,53% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 kontribusi yang diberikan subsektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 30,73% atau naik 0,33% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 kontribusi yang diberikan subsektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi

sebesar 31.04% atau naik 0,31% dari tahun 2018. Pada tahun 2020 kontribusi yang diberikan subsektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 30,77% atau turun 0,27% dari tahun 2019. Secara umum selama lima tahun pengamatan dari tahun 2016-2020, rata-rata kontribusi subsektor pertanian terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 30,56% dari total kontribusi subsektor pertanian terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi. Ini menunjukkan bahwa kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi memberikan kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi dibandingkan subsektor pertanian yang lain.

b. Analisis Kontribusi Subsektor Perkebunan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi

Kontribusi subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh persentase kontribusi dari subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi seperti yang diperlihatkan tabel 4.10.

Tabel 4.10

Kontribusi Subsektor Perkebunan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

| Tahun | Pkb | PDRB _{sp} | Pkb : PDRB _{sp} | KSP (Persen) |
|-------|------------|--------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 = (2) : (3) | 5 = (4) x 100% |
| 2016 | 586.464,00 | 2.617.956,40 | 0,22 | 22,40 |
| 2017 | 612.315,00 | 2.726.369,00 | 0,22 | 22,46 |
| 2018 | 644.707,50 | 2.838.868,00 | 0,23 | 22,71 |
| 2019 | 679.392,80 | 2.942.507,50 | 0,23 | 23,09 |
| 2020 | 685.935,40 | 2.940.990,20 | 0,23 | 23,32 |
| | | | Jumlah | 113,98 |
| | | | Rata-rata | 22,80 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi Data Diolah



Gambar 4.3 Kontribusi Subsektor Perkebunan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

Tabel 4.10 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa kontribusi subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi tahun 2016-2020 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian sebesar 22,40%. Pada tahun 2017 kontribusi yang diberikan subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian sebesar 22,46% atau naik 0,06% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 kontribusi yang diberikan subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 22,71% atau naik sebesar 0,25% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 kontribusi yang diberikan subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 23,09% atau naik 0,38% dari tahun 2018. Pada tahun 2020 kontribusi yang diberikan subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 23,32% atau naik 0,23%.

Secara umum selama lima tahun pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata kontribusi subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 22,80%. Data ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian setiap tahun mengalami kenaikan.

- c. Analisis Kontribusi Subsektor Peternakan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi

Kontribusi subsektor peternakan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi subsektor peternakan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh persentase kontribusi dari subsektor peternakan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi seperti yang diperlihatkan tabel 4.11.

Tabel 4.11

Analisis Kontribusi Subsektor Peternakan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

| Tahun | Ptk | PDRBsp | Ptk : PDRBsp | KSP (Persen) |
|-------|------------|--------------|---------------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 = (2) : (3) | 5 = (4) x 100% |
| 2016 | 117.735,50 | 2.617.956,40 | 0,04 | 4,50 |
| 2017 | 124.467,10 | 2.726.369,00 | 0,05 | 4,57 |
| 2018 | 131.096,60 | 2.838.868,00 | 0,05 | 4,62 |
| 2019 | 130.403,90 | 2.942.507,50 | 0,04 | 4,43 |
| 2020 | 127.261,20 | 2.940.990,20 | 0,04 | 4,33 |
| | | | Jumlah | 22,44 |
| | | | Rata-rata | 4,49 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi Data Diolah



Gambar 4.4 Kontribusi Subsektor Peternakan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

Tabel 4.11 dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa kontribusi subsektor peternakan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan subsektor peternakan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 4,50%. Pada tahun 2017 kontribusi yang diberikan subsektor peternakan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 4,57% atau naik 0,07% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 kontribusi yang diberikan subsektor peternakan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 4,62% atau naik 0,05% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 kontribusi yang diberikan subsektor peternakan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 4,43% atau turun 0,19% dari tahun 2018. Pada tahun 2020 kontribusi yang diberikan subsektor peternakan terhadap sektor pertanian sebesar 4,33% atau turun 0,10% dari tahun 2019. Secara umum, rata-rata kontribusi yang diberikan subsektor peternakan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi selama lima tahun pengamatan dari tahun 2016-2020 sebesar 4,49%.

d. Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan terhadap Sektor pertanian Kabupaten Dairi

Kontribusi subsektor perikanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi subsektor perikanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh persentase kontribusi dari subsektor perikanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi seperti yang diperlihatkan tabel 4.12.

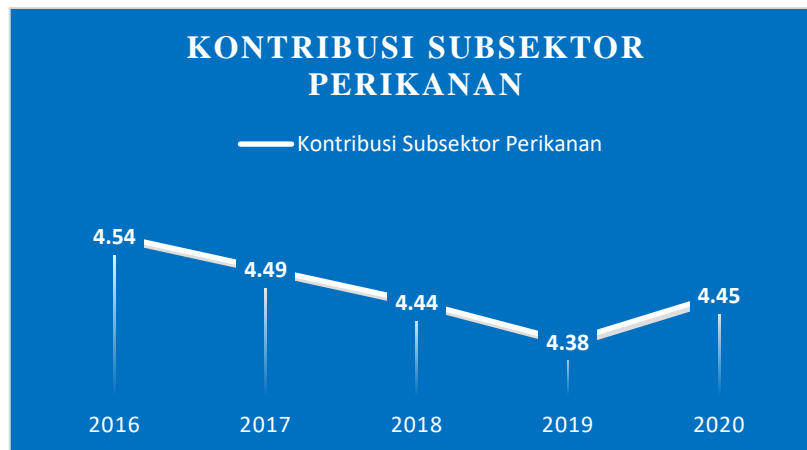
Tabel 4.12

Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

| Tahun | Pkn | PDRBsp | Pkn : PDRBsp | KSP (Persen) |
|-------|------------|--------------|---------------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 = (2) : (3) | 5 = (4) x 100% |
| 2016 | 118.796,60 | 2.617.956,40 | 0,05 | 4,54 |
| 2017 | 122.512,10 | 2.726.369,00 | 0,04 | 4,49 |
| 2018 | 125.968,10 | 2.838.868,00 | 0,04 | 4,44 |
| 2019 | 128.890,60 | 2.942.507,50 | 0,04 | 4,38 |

| | | | | |
|------|------------|--------------|-----------|-------|
| 2020 | 130.843,00 | 2.940.990,20 | 0,04 | 4,45 |
| | | | Jumlah | 22,30 |
| | | | Rata-rata | 4,46 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi Data Diolah



Gambar 4.5 Kontribusi Subsektor Perikanan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

Tabel 4.12 dan gambar 4.5 menunjukkan bahwa kontribusi subsektor perikanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi tahun 2016-2019 mengalami penurunan namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan subsektor perikanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 4,54%. Pada tahun 2017 kontribusi yang diberikan subsektor perikanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 4,49% atau menurun 0,05% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 kontribusi yang diberikan subsektor perikanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 4,44% atau turun 0,05% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 kontribusi yang diberikan subsektor perikanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 4,38% atau turun 0,06% dari tahun 2018. Pada tahun 2020 kontribusi yang diberikan subsektor perikanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi sebesar 4,45% atau naik 0,07% dari tahun 2019. Secara umum selama lima tahun pengamatan dari tahun 2016-2020, rata-rata kontribusi subsektor perikanan sebesar 4,46 dari total nilai sektor pertanian Kabupaten Dairi.

- e. Analisis Kontribusi Subsektor Kehutanan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi

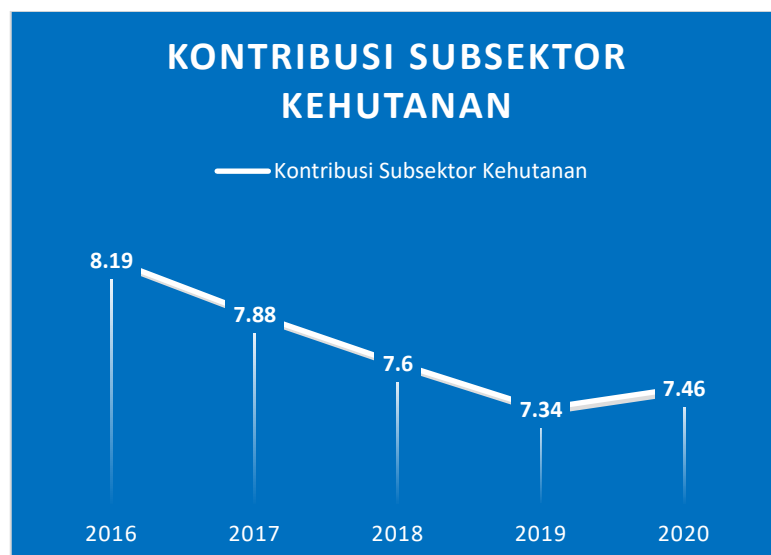
Kontribusi subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi subsektor kehutanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh persentase kontribusi dari subsektor kehutanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi seperti yang diperlihatkan tabel 4.13.

Tabel 4.13

Analisis Kontribusi Subsektor Kehutanan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

| Tahun | Kh _n | PDRB _{sp} | Kh _n : PDRB _{sp} | KSP (Persen) |
|-------|-----------------|--------------------|--------------------------------------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 = (2) : (3) | 5 = (4) x 100% |
| 2016 | 214.513,20 | 2.617.956,40 | 0,08 | 8,19 |
| 2017 | 214.966,00 | 2.726.369,00 | 0,08 | 7,88 |
| 2018 | 215.725,40 | 2.838.868,00 | 0,08 | 7,60 |
| 2019 | 216.113,70 | 2.942.507,50 | 0,07 | 7,34 |
| 2020 | 219.416,30 | 2.940.990,20 | 0,07 | 7,46 |
| | | | Jumlah | 38,48 |
| | | | Rata-rata | 7,70 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi Data Diolah



Gambar 4.6 Kontribusi Subsektor Kehutanan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

Tabel 4.13 dan gambar 4.6 menunjukkan bahwa kontribusi subsektor kehutanan terhadap sektor pertanian Kabupaten Dairi dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan sedangkan tahun 2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan subsektor kehutanan terhadap sektor pertanian sebesar 8,19%. Pada tahun 2017 kontribusi yang diberikan subsektor kehutanan terhadap sektor pertanian sebesar 7,88% atau turun 0,31% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 kontribusi yang diberikan subsektor kehutanan terhadap sektor pertanian sebesar 7,60% atau turun 0,28% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 kontribusi yang diberikan subsektor kehutanan terhadap sektor pertanian sebesar 7,34% atau turun 0,26% dari tahun 2018. Pada tahun 2020 kontribusi yang diberikan subsektor kehutanan terhadap sektor pertanian sebesar 7,46% atau naik 0,12% dari tahun 2019. Secara umum selama lima tahun pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata kontribusi subsektor kehutanan 7,70% dari total nilai sektor pertanian di Kabupaten Dairi.

2. Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Dairi

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh persentase kontribusi dari sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.14.

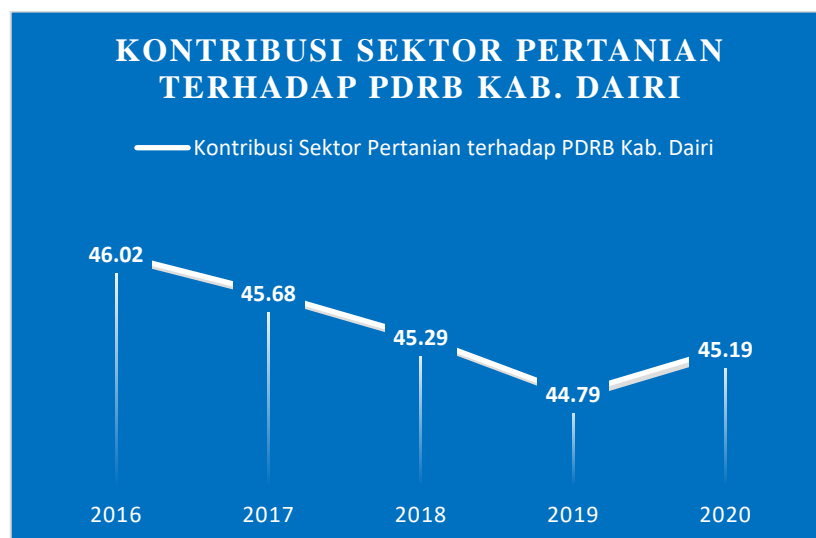
Tabel 4.14

Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

| Tahun | PDRB _{sp} | PDRB _{tot} | PDRB _{sp} : PDRB _{tot} | KSP (Persen) |
|-------|--------------------|---------------------|---|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 = (2) : (3) | 5 = (4) x 100% |
| 2016 | 2.617.956,40 | 5.688.450,92 | 0,46 | 46,02 |
| 2017 | 2.726.369,00 | 5.968.806,17 | 0,46 | 45,68 |
| 2018 | 2.838.868,00 | 6.267.821,65 | 0,45 | 45,29 |

| | | | | |
|------|--------------|--------------|-----------|--------|
| 2019 | 2.942.507,50 | 6.569.813,11 | 0,45 | 44,79 |
| 2020 | 2.940.990,20 | 6.508.053,01 | 0,45 | 45,19 |
| | | | Jumlah | 226,97 |
| | | | Rata-rata | 45,39 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi Data Diolah



Gambar 4.7 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi Tahun 2016-2020

Tabel 4.14 dan gambar 4.7 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi mengalami fluktuatif selama lima tahun pengamatan dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Dairi sebesar 46,02%, pada tahun 2017 kontribusi yang diberikan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Dairi sebesar 45,68% atau turun 0,34% dari tahun 2016, pada tahun 2018 kontribusi yang diberikan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Dairi sebesar 45,29% atau turun 0,39% dari tahun 2017, pada tahun 2019 kontribusi yang diberikan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Dairi sebesar 44,79% atau turun 0,50% dari tahun 2018, pada tahun 2020 kontribusi yang diberikan sektor

pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Dairi mengalami kenaikan sebesar 0,40% menjadi 45,19% .

Secara umum, selama lima tahun pengamatan dari tahun 2016 sampai tahun 2020, rata-rata kontribusi sektor pertanian sebesar 45,39% dari total PDRB Kabupaten Dairi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Dairi merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Dairi dibandingkan sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Dairi, namun kontribusi yang diberikan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Dairi selama lima tahun pengamatan mengalami penurunan dari tahun 2016-2019 sedangkan tahun 2020 kembali mengalami kenaikan.

D. Analisis Trend Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*)

Pertumbuhan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi dianalisis dengan menggunakan analisis trend kuadrat terkecil (*least square method*) linear untuk melihat proyeksi kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi lima tahun kedepan dari data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi tahun 2016-2020 menurut harga konstan tahun dasar tahun 2010. Dengan menggunakan rumus analisis pertumbuhan dengan metode trend kuadrat terkecil, diperoleh hasil pada tabel 4.15 dibawah ini.

Tabel 4.15

Analisis Trend Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*) pada Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Kabupaten Dairi

| Tahun | Proyeksi (Y) | Series (X) | (X) x (Y) | X ² |
|--------|--------------|------------|-----------|----------------|
| 2016 | 46,02 | -2 | -92,04 | 4 |
| 2017 | 45,68 | -1 | -45,68 | 1 |
| 2018 | 45,29 | 0 | 0 | 0 |
| 2019 | 44,79 | 1 | 44,79 | 1 |
| 2020 | 45,19 | 2 | 90,38 | 4 |
| Jumlah | 226,97 | 0 | -2,55 | 10 |

| | | | | |
|------------------|-------|--|--|--|
| Rata-rata (a) | 45,39 | | | |
| (b) | -0,26 | | | |

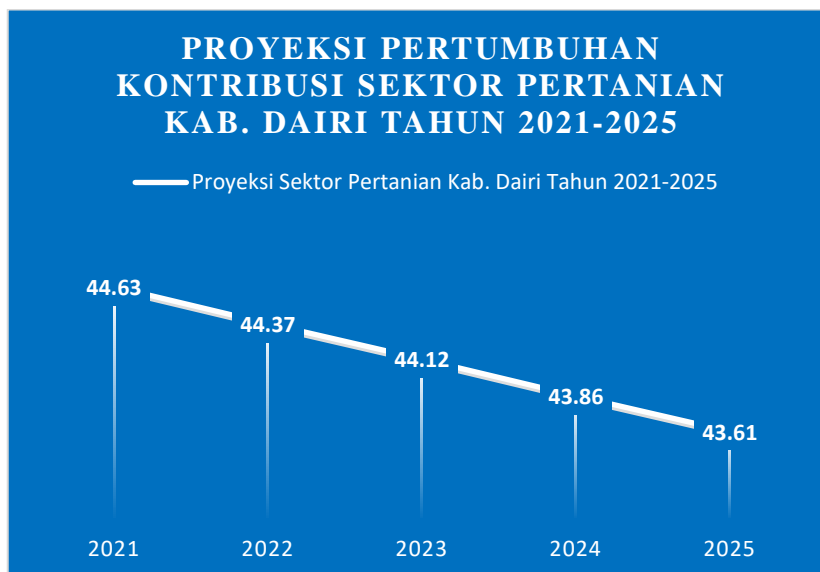
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi Data Diolah

Dari tabel 4.15 diperoleh nilai $a = 45,39$ dan $b = -0,26$ sehingga secara umum persamaan trend nilai proyeksi kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi dapat diperoleh dengan rumus $Y = 45,39 - 0,26X$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Proyeksi Pertumbuhan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi

| Tahun | Persamaan | A | B | X | Proyeksi Kontribusi (Persen) |
|-------|--------------|-------|-------|----|------------------------------|
| 2016 | $Y = a + bX$ | 45,39 | -0,26 | -2 | 45,90 |
| 2017 | $Y = a + bX$ | 45,39 | -0,26 | -1 | 45,65 |
| 2018 | $Y = a + bX$ | 45,39 | -0,26 | 0 | 45,39 |
| 2019 | $Y = a + bX$ | 45,39 | -0,26 | 1 | 45,14 |
| 2020 | $Y = a + bX$ | 45,39 | -0,26 | 2 | 44,88 |
| 2021 | $Y = a + bX$ | 45,39 | -0,26 | 3 | 44,63 |
| 2022 | $Y = a + bX$ | 45,39 | -0,26 | 4 | 44,37 |
| 2023 | $Y = a + bX$ | 45,39 | -0,26 | 5 | 44,12 |
| 2024 | $Y = a + bX$ | 45,39 | -0,26 | 6 | 43,86 |
| 2025 | $Y = a + bX$ | 45,39 | -0,26 | 7 | 43,61 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi Data Diolah



Gambar 4.8 Proyeksi Pertumbuhan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi Tahun 2021-2025

Hasil analisis pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Dairi dengan menggunakan metode trend kuadrat terkecil (*least square method*) seperti pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 pertumbuhan sektor pertanian sebesar 44,63% lebih rendah dari tahun 2020 yaitu 44,88%. Pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2022 sebesar 44,37%, tahun 2023 sebesar 44,12, tahun 2024 sebesar 43,86% hingga tahun 2025 pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun 2024 yaitu 43,61%. Hal ini menunjukkan proyeksi pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Dairi tahun 2021-2025 terus mengalami penurunan.

Secara umum selama lima tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2020, proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi berdasarkan analisis trend kuadrat terkecil (*least square method*) yaitu $Y = 45,39 - 0,26X$. Hasil ini juga memproyeksikan pertumbuhan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi untuk lima tahun kedepan dengan proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2025 sebesar 43,61%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dinyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi selama lima tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2020, rata-rata kontribusi subsektor tanaman pangan sebesar 30,56% dari total nilai sektor pertanian Kabupaten Dairi, rata-rata kontribusi subsektor perkebunan sebesar 22,80% dari total nilai sektor pertanian Kabupaten Dairi, rata-rata kontribusi subsektor peternakan sebesar 4,49% dari total nilai sektor pertanian Kabupaten Dairi, rata-rata kontribusi subsektor perikanan sebesar 4,46% dari total nilai sektor pertanian Kabupaten Dairi, dan rata-rata kontribusi subsektor kehutanan sebesar 7,70% dari total nilai sektor pertanian Kabupaten Dairi.

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi selama lima tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2020, rata-rata kontribusi sektor pertanian sebesar 45,39% dari total PDRB Kabupaten Dairi. Serta proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi melalui analisis trend kuadrat terkecil (*least square method*) yaitu $Y = 45,39 - 0,26X$. Hasil ini juga memproyeksikan pertumbuhan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi untuk lima tahun kedepan dengan proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2025 sebesar 43,61%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada semua pihak terutama pemerintah agar lebih meningkatkan perhatian terhadap sektor pertanian di Kabupaten Dairi untuk menunjang

peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Dairi yang mengakselerasi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja , karena dari hasil penelitian sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan nilai Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Dairi.

2. Untuk pengembangan ilmu lebih lanjut, pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis lain seperti analisis *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient* dan *Shift Share* untuk mengetahui sektor pertanian menjadi sektor basis dalam perekonomian dan mengidentifikasi subsektor pertanian yang menjadi subsektor basis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010
- Badan Pusat Statistik Kab. Dairi. PDRB, <https://dairikab.bps.go.id/>, di akses tanggal 30 November 2020
- Barus, Sariah. *Pengaruh Jumlah Industry Besar Sedang (JIBS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumater Utara*, Repository.uinsu.ac.id/Sariah%20Barus.pdf:2018
- Bi Rahmadi, Nur Ahmadi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Daulay, Aqwa Naser. *Diktat Ekonomi Makro*(Repository.uinsu.ac.id). di unduh pada tanggal 31 Desember 2021
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2017
- Dwiguna, Melda Senja. *Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes (Ringkasan)*. Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, Medan: Perdana Publishing, 2018
- Harahap, Isnaini. Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah. *Hadis-Hadis Ekonomi*, Medan: Wal Ashri Pulishing, 2015
- Hermanto dan Gatoet S. Hardono. *Dinamika PDB Sektor Pertanian dan Pendapatan petani* dari <http://pse.litbang.pertanian.go.id>, di unduh pada tanggal 2 Desember 2020
- Huda, Nurul, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, 2015
- Imsar. *“Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata”*. Laporan Penelitian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terj. D. Guritno, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014

- Kabupaten Dairi dalam Angka, 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. Di unduh pada tanggal 22 April 2021
- Kabupaten Dairi dalam Angka, 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. Di unduh pada tanggal 24 April 2021
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Sleman: Unit Penerbitan dan Percepatan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997
- Maisaroh, Siti. “*Analisis Peranan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang)*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*, Jakarta: LP3ES, 2016
- Mutiya. *Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat*. Proposal, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat
- Nurjayanti, Eka Dewi. *Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten pati*. Jurnal Kontribusi Sektor Pertanian Vol. 8. No. 2, 2012
- PEMKAB DAIRI. *Pertanian*. <https://dairikab.go.id/pertanian>. Di unduh pada tanggal 24 April 2021
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Rahman, Abdul. Adam Malik, Andi dan Sahabuddin Toaha. “*Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepre*”. Jurnal Agribisnis Perikanan. Vol.12 No. 2. 2019
- Rasyid, Abdurahman. *Analisis Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 14, No. 02. 2016
- Risnawati. “*Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016
- Sattar. *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Statistik Daerah Kabupaten Dairi, 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. Di unduh pada tanggal 24 April 2021
- Statistik Daerah Kabupaten Dairi, 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. Di unduh pada tanggal 24 April 2021

- Sukirno, Sodono. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006
- Sukiati. *Metodologi Penelitian*, Medan: Perdana Publishing, 2006
- Syahbudi, Muhammad. *Buku Diktat Ekonomi Makro Perspektif Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018
- Syahbudi, Muhammad dan Ahmad Ripai Saragih. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Laporan Penelitian Mandiri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018
- Syahroni. *Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun*. Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 5. No. 1 ISSN: 2303-1255. 2016
- Teguh, Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Wikipedia, Kabupaten Dairi. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Dairi. Di unduh pada tanggal 22 April 2021